

**PENGARUH RISIKO, BESARAN PREMI DAN KLAIM PADA
ASURANSI JIWA SYARIAH TERHADAP MINAT CALON NASABAH
ASURANSI JIWA SYARIAH AL-AMIN BANDAR LAMPUNG MENURUT
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapat Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2020 M**

**PENGARUH RISIKO, BESARAN PREMI DAN KLAIM PADA ASURANSI
JIWA SYARIAH TERHADAP MINAT CALON NASABAH ASURANSI
JIWA SYARIAH AL-AMIN BANDAR LAMPUNG MENURUT
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapat Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**



Pembimbing I : Dr.Moh Bahrudin., M.Ag.

Pembimbing II : Is Susanto, M.E.Sy.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya perusahaan asuransi jiwa yang berkembang menuntut perusahaan-perusahaan asuransi syariah untuk dapat bersaing satu sama lain demi untuk dapat mempertahankan kelangsungan usaha dan menambah nasabah atau pempol tentunya perusahaan harus menyediakan berbagai produk asuransi yang ditawarkan untuk para calon nasabah. Sama halnya dengan perusahaan asuransi lain, asuransi jiwa syariah Al-amin Bandar Lampung juga menjalankan yang usaha utamanya adalah pertanggungan risiko, selain pertanggungan risiko PT Asuransi jiwa syariah Al-amin Bandar Lampung juga menawarkan premi yang terjangkau yaitu sebesar Rp.50.000 per tahun pada asuransi kematian atau kecelakaan yang diberinama produk individu, selain premi yang terjangkau Asuransi Jiwa Syariah ini juga menawarkan kemudahan dalam pengajuan klaim di suransinya untuk dapat menarik minat nasabah dan dapat mempertahankan usahanya. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut (1) Apakah risiko, besaran premi, dan klaim berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat calon nasabah PT asuransi jiwasyariah Al-amin Bandar Lampung (2) Apakah risiko, besaran premi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap minat calon nasabah PT asuransi jiwasyariah Al-amin Bandar Lampung (3) Bagaimana pandangan ekonomi islam terhadap risiko, besaran premi dan klaim pada asuransi jiwa syariah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh risiko, besaran premi dan klaim dalam mempengaruhi minat calon nasabah dalam memilih asuransi jiwa syariah Al-amin Bandar Lampung baik secara parsial maupun simultan serta bagaimana pandangan ekonomi islam tentang risiko, besaran premi dan klaim pada asuransi jiwa syariah. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu risiko (X_1), besaran premi (X_2), dan klaim (X_3) dan minat calon nasabah (Y) sebagai variabel dependennya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif pengumpulan data menggunakan penyebaran kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis pengambilan secara acak atau *simple random sampling* dan mendapat response sebanyak 100 responden. Untuk analisis data menggunakan program SPSS 16. Kemudian dilakukan uji instrumen menggunakan uji validitas, uji reabilitas, uji asumsi klasik, uji analisis regresi berganda dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini diperoleh t_{hitung} dan t_{tabel} masing-masing variabel yaitu risiko sebesar $-3,133 < 1,984$ dengan nilai Sig 0.002, besaran premi sebesar $1,207 < 1,984$ dengan nilai Sig 0.230 dan klaim sebesar $3,842 > 1,984$ dengan nilai Sig 0,000. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel risiko dan variabel klaim secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap minat calon nasabah. Sedangkan besaran premi secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat calon nasabah. Sedangkan secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap

variabel terikat dengan diperoleh hasil f_{hitung} dan f_{tabel} sebesar $6,948 > 2,70$ dengan nilai signifikan 0,000. Dan secara keseluruhan risiko, besaran premi, dan klaim pada asuransi jiwa syariah Al-amin Bandar Lampung telah sesuai dengan prinsip ekonomi islam karna setiap unsur didalamnya terdapat prinsip-prinsip Islam.

Kata Kunci: Risiko, Besaran Premi, Klaim, Minat Calon Nasabah dan Ekonomi Islam.





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarama, Bandar Lampung (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuli Astuti
NPM : 1551020329
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH RISIKO, BESARAN PREMI DAN KLAIM PADA ASURANSI Jiwa SYARIAH TERHADAP MINAT CALON NASABAH ASURANSI Jiwa SYARIAH AL-AMIN BANDAR LAMPUNG MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada pihak penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung 31 Januari -2020

Yuli Asuti
NPM.1551020329



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suramin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH RISIKO, BESARAN PREMI, DAN KLAIM
PADA ASURANSI JIWA SYARIAH TERHADAP MINAT
CALON NASABAH ASURANSI JIWA SYARIAH AL-
AMIN BANDAR LAMPUNG MENURUT PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

Nama : Yuli Astuti

NPM : 1551020329

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag.
NIP. 19808241989031003

As. Susanto, M.E.Sy
NIP.-

Mengetahui,
Ketua Prodi Perbankan Syariah

Dr. Eriko Anggraeni, M.E.Sy
NIP. 198208082011012009



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **PENGARUH RISIKO, BESARAN PREMI DAN
KALIM PADA ASURANSI JIWA SYARIAH TERHADAP MINAT CALON
NASABAG ASURANSI SYARIAH AL-AMIN BANDAR LAMPUNG**

MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM disusun oleh **Yuli Astuti,**

NPM: **1551020329** Jurusan Perbankan Syari'ah, telah diujikan dalam sidang
munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada

Hari/Tanggal : **Jum'at, 21 Febuári 2020.**

TIM MUNAQASAH

Ketua Sidang : H. Supaijo, S.H. M.H

Sekretaris : Ulul Azmi Mustofa, S.E.I., M.S.I

Penguji I : Deki Fermansyah, M. Si

Penguji II : Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si.
NIP.198008012003121001

MOTTO

أَبشَدِيدُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَأَتَّقُوا وَالْعُدَّوَانِ إِلَّا تَمَّ عَلَى تَعَاوُنُوا وَلَا وَالتَّقْوَى الْبِرَّ عَلَى وَتَعَاوُنُوا



Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.

(QS. Al Maa-idah (5) : 2).¹

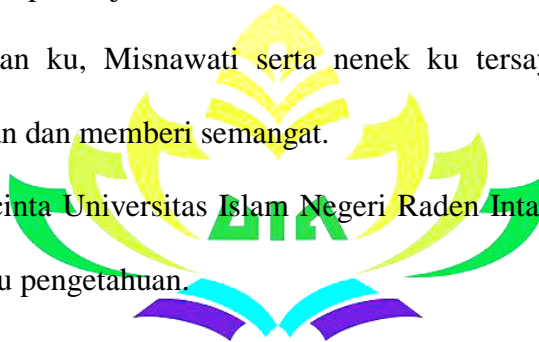


¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Penerbit Jamanatul 'Ali-ART, 2004), h. 106.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada:

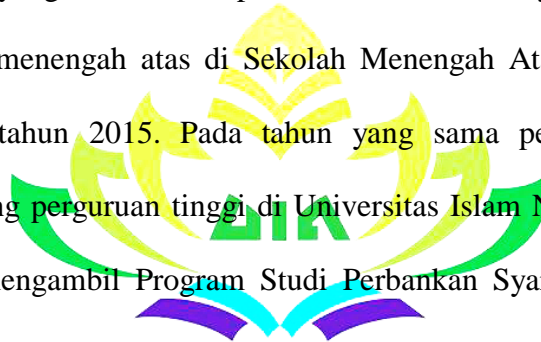
1. Kedua orang tua ku tercita, Ayahanda tercinta Datim dan Ibunda Siti yang selama ini telah memberikan dukungan, mengajarkan ketegaran dalam hidup, motivasi yang sangat luar biasa. Doa tulus ayah dan ibu kepada putrinya dalam sujud panjangnya. Terima kasih telah memberikan pendidikan terbaik untuk putrimu sampai sarjana.
2. Kakak perempuan ku, Misnawati serta nenek ku tersayang Boniah yang selalu mendoakan dan memberi semangat.
3. Alamamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tempat ku menimba ilmu pengetahuan.



RIWAYAT HIDUP

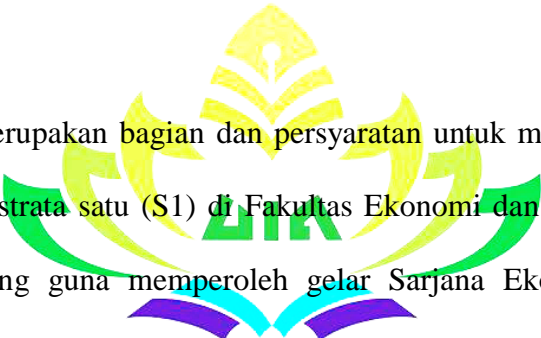
Penulis dilahirkan di Way Suluh Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat pada tanggal 10 Juli 1997 putri bungsu dari pasangan bapak Datim dan Ibu Siti. Anak bungsu dari dua bersaudara.

Riwayat pendidikan yang telah diselesaikan adalah sekolah dasar di Sekolah Dasar Negeri 03 Kota Besi Lampung Barat pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan ke sekolah menengah pertama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Atap 1 Batu Brak yang diselesaikan pada tahun 2012. Selanjutnya melanjutkan ke jenjang sekolah menengah atas di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Batu Brak selesai pada tahun 2015. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan mengambil Program Studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyang, puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya berupa ilmu pengetahuan, petunjuk, kesehatan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Risiko, Besaran Premi dan Klaim Pada Asuransi Jiwa Syariah Terhadap Minat Calon Nasabah Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin Bandar Lampung Menurut Perspektif Islam”. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.



Skripsi ini merupakan bagian dan persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program strata satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E). atas terselesaikannya skripsi ini tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Penulis ungkapan terima kasih kepada:

1. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Erike Aggraeni, M.E.Sy, selaku ketua jurusan prodi Perbankan Syariah fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr.Moh Bahrudin, M.A. selaku dosen UIN Raden Intan Lampung sekaligus sebagai pembimbing I dalam penulisan skripsi ini.

4. Is Susanto, selaku, dosen UIN Raden Intan Lampung sekaligus pembimbing II dalam penulisan skripsi ini.
5. Dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak sekali ilmu kepada penulis.
6. Pimpinan dan karyawan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan data, referensi dan lain-lain.
7. Bapak Zakwan Efendi selaku kepala cabang PT. Asuransi Jiwa Sariah Al-Amin Bandar Lampung dan segenap kariyawan yang membantu dalam penulisan skripsi.
8. Sahabat dan kerabat dekat, yang selalu mendoakan, membantu serta memberi semangat yang selalu diberikan Ratna Sari dan Fitri Ayuni.
9. Teman-teman yang selalu memberi semangat yang selalu diberikan Sellin Maysella, Elma Yani, dan Yuningsih.
10. Teman-teman UIN Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2015 yang aku sayangi.
11. Untuk teman-teman kelas E Perbankan Syariah dan angkatan 2015 terimakasih telah memberikan cerita suka duka yang telah kita lewati selama perkuliahan berlangsung dan Almamater tercinta kita.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan penulis dalam menulis skripsi. Untuk itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan kritik dan saran yang membangun. Akhirnya, penulis berharap hasil penelitian ini akan mengembangkan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, 2019

Penulis,

Yuli astutis
NPM. 1551020329



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.	Pene
gasan Judul	1
B.....	Alasa
n Memilih Judul	4
C.....	Latar
Belakang Masalah	5
D.	Batas
an Masalah	14
E.....	Rum
usan Masalah.....	14
F. Tujuan Penelitian.....	15
G. Manfaat Penelitian.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Kajian teori.....	17
1. Tinjauan Tentang Risiko	17
2. Tinjauan Tentang Besaran Premi	20
3. Tinjauan Tentang Klaim.....	25
4. Tinjauan Tentang Minat	28
5. Tinjauan Tentang Asuransi Syariah	31

B.	Tinjauan Pustaka	53
C.	Kerangka Berfikir Dan Hipotesis	57
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		59
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	59
B.	Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel Penelitian ...	60
C.	Sumber Data, Variabel Penelitian dan Skala Penelitian	61
D.	Metode Pengumpulan Data	64
E.	Instrumen Penelitian.....	65
F.	Metode Analisis Data	67
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		73
A.	Gambaran Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin Bandar Lampung	73
B.	Analisis Statistik Deskriptif	79
1.	Analisis Deskriptif Karakteristik Responden	79
2.	Analisis Deskriptif Data	82
C.	Uji Validitas dan Reabilitas.....	98
1.	Uji Validitas	98
2.	Uji Reabilitas.....	100
D.	Uji Asumsi Klasik	101
1.	Uji Normalitas	101
2.	Uji Multikolinearitas	102
3.	Uji Korelasi	104
4.	Uji Heteroskedasitas	105
E.	Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	106
F.	Uji Hipotesis.....	108
1.	Uji T	108
2.	Uji F.....	110
3.	Uji Koefesien Determinasi	112
G.	Pembahasan dan Hasil Penelitian	113
BAB V PENUTUP		122
A.	Kesimpulan	122
B.	Saran.....	123
DAFTAR PUSTAKA		125
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Besaran Premi Dan Jumlah Nasabah Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin Bandar Lampung.....	12
Tabel 1.2 Syarat Dan Proses Klaim Pada Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin Bandar Lampung.	13
Tabel 3.1 Data Penduduk Kecamatan Sukarame.	57
Tabel 4.1 Struktur Organisasi Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin Bandar Lampung.....	75
Tabel 4.2 Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur	74
Tabel 4.3 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	75
Tabel 4.4 Klasifikasi Responden Berdasarkan Pekerjaan	76
Tabel 4.5 Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendapatan.....	76
Tabel 4.6 Hasil Kuesioner Pernyataan $X_{1.1}$	77
Tabel 4.7 Hasil Kuesioner Pernyataan $X_{1.2}$	77
Tabel 4.8 Hasil Kuesioner Pernyataan $X_{1.3}$	78
Tabel 4.9 Hasil Kuesioner Pernyataan $X_{1.4}$	79
Tabel 4.10 Hasil Kuesioner Pernyataan $X_{1.5}$	79
Tabel 4.11 Hasil Kuesioner Pernyataan $X_{1.6}$	80
Tabel 4.12 Hasil Kuesioner Pernyataan $X_{2.1}$	81
Tabel 4.13 Hasil Kuesioner Pernyataan $X_{2.2}$	81
Tabel 4.14 Hasil Kuesioner Pernyataan $X_{2.3}$	82
Tabel 4.15 Hasil Kuesioner Pernyataan $X_{2.4}$	83
Tabel 4.16 Hasil Kuesioner Pernyataan $X_{2.5}$	84
Tabel 4.17 Hasil Kuesioner Pernyataan $X_{2.6}$	84
Tabel 4.18 Hasil Kuesioner Pernyataan $X_{3.1}$	85
Tabel 4.19 Hasil Kuesioner Pernyataan $X_{3.2}$	85

Tabel 4.20 Hasil Kuesioner Pernyataan $X_{3.3}$	85
Tabel 4.21 Hasil Kuesioner Pernyataan $X_{3.5}$	86
Tabel 4.22 Hasil Kuesioner Pernyataan $X_{3.5}$	87
Tabel 4.23 Hasil Kuesioner Pernyataan $Y_{1.6}$	87
Tabel 4.24 Hasil Kuesioner Pernyataan $Y_{1.1}$	88
Tabel 4.25 Hasil Kuesioner Pernyataan $Y_{1.2}$	89
Tabel 4.26 Hasil Kuesioner Pernyataan $Y_{1.3}$	89
Tabel 4.27 Hasil Kuesioner Pernyataan $Y_{1.4}$	90
Tabel 4.28 Hasil Kuesioner Pernyataan $Y_{1.5}$	90
Tabel 4.29 Hasil Kuesioner Pernyataan $Y_{1.6}$	91
Tabel 4.30 Uji Validitas	92
Tabel 4.31 Uji Reabilitas.....	94
Tabel 4.32 Uji Normalitas.....	95
Tabel 4.33 Uji Multikolinearitas.....	96
Tabel 4.34 Uji Autokorelasi.....	98
Tabel 4.35 Uji Heteroskedastisitas	99
Tabel 4.36 Uji Analisis Regresi Linear Berganda	100
Tabel 4.37 Uji T	102
Tabel 4.38 Uji F	105
Tabel 4.39 Uji R^2	106



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Sk Seminar Proposal

Lampiran 2. SkPembimbing

Lampiran 3. Surat Pra Riset

Lampiran 4. Surat Riset

Lampiran 5. Blanko Bimbingan

Lampiran 6. Kuesioner Penelitian

Lampiran 7. Rekapitulasi Jawaban Responden

Lampiran 8. Daftar Nama Responden

Lampiran 9. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

Lampiran 10. Hasil Uji Asumsi Klasik

Lampiran 11. Tabel r_{tabel}

Lampiran 12. Tabel t_{tabel}

Lampiran 13. Tabel f_{tabel}

Lampiran 14. Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut mengenai judul ini, dan guna memperoleh gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami serta untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca. Maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan kata yang menjadi judul dalam proposal ini. Oleh karena itu, ada hal-hal yang perlu ditegaskan dari judul penelitian ini. Penegasan ini dimaksudkan untuk membatasi permasalahan dan menghindari salah penafsiran. Artinya, dengan adanya penegasan pada setiap kata maka semuanya akan menjadi jelas, terarah, dan mudah dipahami. Adapun istilah-istilah yang terdapat dalam judul **“Pengaruh Resiko, Besaran Premi dan Klaim Pada Asuransi Jiwa Syariah Terhadap Minat Calon Masabah Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin Bandar Lampung Menurut Perspektif Islam”** adalah:

1. **Risiko** dalam industri perasuransian dapat diartikan sebagai ketidakpastian dari kerugian finacial atau kemungkinan terjadinya kerugian. Risiko selalu melibatkan dua istilah, yaitu ketidakpastian dan peluang kerugian fincial.²
2. **Premi** dapat diartikan dengan sejumlah uang atau kewajiban yang harus dibayarkan oleh peserta asuransi untuk dapat mengikat kewajiban pengelola dalam memenuhi atau membayar ganti rugi apabila terjadinya risiko. Dalam istilah asuransi syariah, premi dapat diartikan sebagai

²Andri Soematra, *“Bank dan Lembaga Keuangan Syariah”*. (Jakarta: Kencana, 2009), h. 261.

kontribusi, yaitu merupakan dana peserta secara bersama-sama setelah dikurangi fee pengelola.³

3. Klaim merupakan hak dari peserta asuransi yang wajib diberikan oleh suatu perusahaan asuransi yang sesuai dengan kesepakatan awal dalam akad.⁴

4. Nasabah menurut undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang pokok perbankan pasal 1, mendefinisikan nasabah sebagai berikut: Nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa. Nasabah merupakan seseorang atau individu yang menggunakan atau membeli produk atau jasa yang ditawarkan.⁵

5. Asuransi Jiwa merupakan sebuah janji atau kontrak lembaga asuransi kepada setiap nasabahnya bahwa apabila nasabah mengalami risiko kerugian, maka perusahaan asuransi akan menanggung dan memberikan santunan dana dengan jumlah tertentu kepada pihak keluarga dari seorang nasabah sesuai dengan perjanjian.⁶

6. Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin

PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN merupakan perusahaan asuransi jiwa murni syariah yang menaruh perhatian bagi perkembangan perasuransian di Indonesia khususnya perkembangan dan kebutuhan masyarakat untuk dapat bermuamalah berdasarkan syariah Islam. Beralamatkan di Jl. Sultan Agung No. 20 Way Halim Permai, Way Halim, Kota Bandar Lampung, Lampung 35131.⁷

³*Ibid*, h. 253

⁴*Ibid*, h. 286

⁵ Sonny Koeswara dan Muslimah, "Analisis Besarnya Pengaruh Kinerja Pelayanan (*Service Performance*) Frontliner dan Kepuasan Nasabah Terhadap Loyalitas Nasabah Prioritas PT.

⁶ Muhammad Nor Abdul Rajak, et. Al. "Penentuan Besaran Premi Dengan Model Apportionable Frakctional Premiums Berdasarkan Tabel Moralitas Dengan Motode Interpolasi Kostaki". *Jurnal Eksponesial*, Vol. 9 No. 1 (mei 2018), h. 27.

⁷ PT.Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin, Dokumentasi, Bandar Lampung, 9 April 2019.

Berdasarkan penjelasan judul di atas, maka dapat ditegaskan kembali bahwa yang dimaksud penulis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah adanya risiko atau ketidak pastian dari kerugian financial atau kemungkinan terjadinya kerugian menyebabkan kita harus membayarkan sejumlah dana atau uang premi yang nantinya kan menjadi hak dari peserta asuransi yang wajib di berikan kepada nasabah yang mendaftarkan dirinya pada asuransi jiwa.

B. Alasan Memilih Judul

1. Alasan Objektif

Asuransi merupakan lembaga atau suatu perusahaan yang memiliki kegiatan utamanya adalah pertanggungan risiko, adanya asuransi karena adanya suatu risiko. Unsur utama yang harus dipenuhi dalam asuransi adalah premi atau dana kontribusi peserta asuransi. Klaim dapat diartikan sebagai hak dari peserta yang wajib diberikan oleh pihak asuransi sebagai manfaat yang diterima dari premi. Berdasarkan ketiga unsur dalam asuransi yaitu risiko, premi dan klaim apakah dapat mempengaruhi keinginan seseorang atau individu dalam menggunakan jasa asuransi. Asuransi Al-amin Bandar Lampung merupakan lembaga asuransi yang berdiri pada tahun 2011 juga menjalankan usaha utamanya pertanggungan risiko yang tentunya memiliki berbagai penawaran untuk dapat menarik minat nasabah dalam menggunakan jasanya. Asuransi jiwa Syariah Al-Amin Bandar Lampung menawarkan premi yang terjangkau dan juga kemudahan dalam klaim juga apakah dapat mempengaruhi

minat atau keinginan seseorang dalam memilih produk asuransi pada asuransi Al-Amin Bandar Lampung.

2. Alasan Subjektif

Berdasarkan dari objek penelitian yang dibahas oleh penulis, penelitian ini sesuai dengan berdasarkan keilmuan yang penulis tempuh di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yaitu Prodi Perbankan Syariah.

C. Latar Belakang Masalah

Sektor bisnis keuangan Islam telah memasuki era kebangkitan, penerapan prinsip-prinsip islam dalam sektor perekonomian memperoleh dukungan dari pihak pemerintah. Perkembangan bisnis keuangan islam ditandai dengan banyaknya lembaga-bembaga yang muncul yang menerapkan prinsi-prinsip islam dalam aktivitasnya.⁸

Industri bisnis keuangan yang selama ini menjadi salah satu faktor utama dalam membantu perekonomian negara tidak hanya berputar pada sisi perbankan, namun juga berjalan pada sisi non-bank, dan di antaranya adalah asuransi.⁹ Asuransi syariah adalah upaya mengatasi resiko mendatang yang akan terjadi dengan menjalankan prinsip islam dalam operasionalnya. Sehingga dapat terlepas dari unsur-unsur ketidak jelasan (*gharar*), riba, perjudian (*maisir*), ataupun unsur-unsur lainnya yang dilarang dalam prinsip islam. Resiko menjadi salah satu faktor ketidak pastian dalam investasi dan

⁸ Novi Puspitasari, "Sejarah Dan Perkembangan asuransi Islam Serta Perbedaannya Dengan asuransi Konvensional", *Jurnal JEAM*, Vol. x No.1 (2011), h. 35.

⁹ Netta agusti, "Sharing Of Riks Pada Asuransi Syariah (Takaful): Pemahaman Dan Konsep Mekanisme Kerja", *Jurnal* , Vol. 3 No. 2 (januari 2017) , h. 182.

literatur keuangan. Resiko diartikan sebagai salah satu potensi yang dapat menimbulkan suatu *evenis* (peristiwa) yang dapat mengakibatkan kerugian.¹⁰

Perusahaan asuransi yang pada mulanya adalah suatu kelompok yang tujuannya membentuk arisan untuk dapat meringankan beban financial individu atau seseorang dan menghindari kesulitan dalam pembiayaan. Secara umum konsep asuransi adalah antisipasi yang dibentuk oleh sekelompok individu atau seseorang yang masing-masing individunya akan mengalami ketugian kecil sebagai suatu peristiwa atau kejadian yang tidak dapat diduga. Asuransi merupakan persetujuan dimana didalam persetujuan itu terdapat perjanjian antara pihak-pihak, yaitu pihak yang menjamin dan juga pihak yang dijamin. Untuk memperoleh premi sebagai pengganti risiko kerugian yang mungkin akan dialami oleh pihak yang dijamin, akibat peristiwa yang belum jelas terjadi Menurut Departemen PT Asuransi Syariah Takaful Keluarga pertumbuhan Asuransi di negara Indonesia baru ada patda tahun 1994, yaitu dengan ditandai berdirinya perusahaan Asuransi Takaful Indonesia pada 25 Agustus 1994, dengan diresmikannya PT Asuransi Takaful Keluarga melalui SK Menkeu NO.kep-385/KMK.017/1994.¹¹

Agama Islam selalu mengajarkan pada setiam muslim agar merencanakan dan mempersiapkan kehidupan supaya hari esok lebih baik dari hari kemarin.pada dasarnya praktik asuransi syariah adalah jawaban atas kebutuhan setiap muslim dalam mempersiapkan kemungkinan-kemungkinan risiko yang terjadi secara alami. Asuransi syariah yang dalam penerapan prinsip dasar tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip islam mempunyai kemaslahatan yang menyeluruh bagi seluruh umat, tidak hanya untuk kaum muslim saja.¹²

¹⁰ *Ibid*, h. 182

¹¹ Andri Soematra, “Bank dan Lembaga Keuangan Syariah”. (Jakarta: Kencana, 2009), h. 255-256.

¹² Agus Purnomo, “Analisis Pembayaran Premi Dalam Asuransi Syariah”, *Journal Of Islamic Economics*, Vol. 1 No. 1:2017, h. 29.

Secara kelembagaan, perkembangan perusahaan-perusahaan asuransi syariah global ditandai dengan berdirinya perusahaan asuransi syariah di berbagai Negara, diantaranya Sudanece Islamic (1979), Islamic Arab Insurance Co. (1979), Dar Al-Maal Al-Islamic, Geneva(1983), Islam Takafol Company (I.T.C), S.A Luxembourg (1983), Islamic Takfol and Re-Takafol Company, Bahamas (1985), Syarikat Al-Takaful Al-Islamiah bahrain, E.c. (1983), Takafol Malaysia (1985).¹³

Sedangkan di negara Indonesia, Perusahaan asuransi syariah adalah suatu cita-cita bangsa yang telah dibangun sejak lama, dan kini telah menjadi suatu lembaga asuransi yang modern yang siap untuk melayani seluruh umat muslim Di Indonesia dan dapat bersaing dengan perusahaan asuransi konvensional. Pada asuransi syariah jenis perlindungan dibagi menjadi dua yaitu, *pertama*, takaful keluarga yang merupakan takaful yang memberikan perlindungan keluarga dalam menghadapi suatu peristiwa atau kejadian yang mengandung resiko seperti kecelakaan, kematian dari peserta asuransi. Adapun yang termasuk kedalam takaful keluarga adalah takaful berencana, pembiayaan, pendidikan, dana haji, berjangka, kecelakaan siwa, kecelakaan diri, kecelakaan siswa, dan takaful *khairat* keluarga. *Kelurga* takaful umum, merupakan takaful yang memberikan perlindungan bencana atau kecelakaan atas harta benda milik peserta asuransi seperti rumah, bangunan, dan sebagainya. Dan pada akaful umum meliputi takaful kebakaran kendaraan bermotor pengangkutan laut dan takaful rekayasa.¹⁴

¹³ Andri Soematra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 255.

¹⁴ *Ibid*, h. 255.

Asuransi syariah adalah tentang tolong menolong atau juga sebagai salah satu cara mengantisipasi terjadinya musibah atau peristiwa yang tidak diinginkan dimasa mendatang dikehidupan di mana manusia sebagai mahluk sosial selalu dihadapkan dengan kemungkinan-kemungkinan bencana yang dapat mengakibatkan hilangnya nilai ekonomi seorang individu baik itu terhadap diri sendiri, perusahaan, keluarga yang diakibatkan oleh kecelakaan.¹⁵ Sedangkan asuransi syariah dalam fatwa DSN MUI merupakan upaya saling tolong menolong dan saling melindungi antara pihak-pihak melalui bentuk investasi aset yang akan memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko dengan melalui perikatan (akad) yang sesuai dengan konsep Islam. Perikatan yang dimaksud sesuai dengan konsep islam adalah yang tidak mengandung unsur-unsur penipuan (*ghara*), perjudian (*maisir*), riba, penganiayaan (*zhulum*), suap (*risyah*), maksiat dan barang haram.¹⁶

Perusahaan-perusahaan Asuransi syariah tumbuh dan berkembang seiring dengan tumbuh dan berkembangnya perusahaan-perusahaan perbankan syariah. Meskipun demikian, masih banyak masyarakat yang kurang memahami seperti apa asuransi Islam tersebut. Hal ini membutuhkan informasi yang dapat memudahkan yang dapat memberikan pemahaman kepada halayak umum agar tidak terdapat pemahaman yang keliru atas asuransi islam termasuk hal-hal yang ada didalamnya.¹⁷

Kesadaran yang dimiliki akan adanya risiko yang akan terjadi di masa mendatang pada diri setiap individu calon nasabah dapat menumbuhkan minat untuk berasuransi pada asuransi Al-amin Bandar Lampung.

¹⁵ Ade Arthesa dan Endia Hadiman, *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank* (Jakarta:Indeks,2006), h. 234.

¹⁶ Departemen Agama, *Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional* (Jakarta:PT Intermedia,2003), Edisi Kedua, h. 129.

¹⁷ Novi Puspitasari, "Sejarah Dan Perkembangan asuransi Islam Serta Perbedaannya Dengan asuransi Konvensional", *Jurnal JEAM*, Vol. x No.1. 2011, h. 35.

Ferinnadewi menjelaskan bahwa kesadaran dari setiap masing-masing individu menjadi kondisi yang diperlukan untuk para calon nasabah sebelum mempertimbangkan suatu pilihan dalam mengambil keputusan. Angko pada penelitiannya menjelaskan bahwa nasabah yang memiliki kesadaran yang tinggi dapat menumbuhkan keyakinan pada dirinya bahwa asuransi jiwa dapat memenuhi kebutuhan akan penjamin pada dirinya.¹⁸

Secara umum risiko dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat menimbulkan untung dan rugi. H. Gunarto menjelaskan bahwa risiko merupakan kemungkinan terjadinya kerugian karena suatu kejadian diluar kuasa manusia, kesalahan sendiri atau pun disebabkan oleh orang lain. Upaya yang dapat dilakukan untuk menaghadapi risiko adalah dengan menanggulangi, menghindari, atau memperkecil risiko dengan cara mengalihkan kepada pihak lain berdasarkan perjanjian asuransi.¹⁹

Istilah premi pada asuransi merupakan biaya sejumlah uang atau dana yang harus dibayar oleh peserta asuransi kepada pihak lembaga asuransi yang nantinya dapat digunakan untuk biaya operasional perusahaan asuransi dalam aktifitasnya mengelola dana asuransi termasuk didalamnya biaya awal, biaya lanjutan, biaya tahun berjalan, biaya yang dikeluarkan juga termasuk biaya pada saat polis berakhir.²⁰ Premi asuransi bagi peserta asuransi bermanfaat untuk menentukan besaran tabungan para peserta asuransi, untuk mendapatkan dana santunan atau dana atas klaim yang di ajukan terhadap kejadian atau peristiwa yang menimbulkan kerugian yang mengakibatkan

¹⁸ Dewirma Suhelmi, "Personal selling Dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kesadaran Dan Minat Beli Calon Nasabah Asuransi Jiwasraya Di Pekan Baru", *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, Vol. X NO. 1:2018, h. 26.

¹⁹ Retno Wulansari, "Pemaknaan Prinsip Dalam Hukum Asuransi Di Indonesia". *Jurnal Panorama Hukum*, Vol. 2 No.1 (Juni 2017), h. 103.

²⁰ Andri Soematra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 279.

terjadinya klaim. Sedangkan premi bagi perusahaan asuransi berguna untuk menambah investasi pada usaha yang dikelola. Premi yang diterima dari peserta asuransi setidaknya harus cukup menutupi tiga hal yaitu klaim yang dijamin, biaya akuisisi dan juga biaya pengelolaan operasional lembaga asuransi.²¹

Selain risiko dan premi terdapat Istilah klaim, klaim diartikan sebagai hak dari peserta asuransi yang wajib di berikan kepada perusahaan asuransi dan harus sesuai dengan kesepakatan yang terdapat di akad. Terdapat ketentuan-ketentuan dalam klaim yakni klaim yang dibayarkan harus berdasarkan akad yang telah disepakati pada akad awal perjanjian, masing-masing klaim dapat berbeda dalam jumlah, hal ini sesuai dengan premi yang dibayarkan. Umumnya pada saat melakukan pembayaran atas klaim peserta terdapat 4 langkah proses pengajuan klaim, yaitu pemberitahuan kerugian penyelidikan kerugian, bukti kerugian dan pembayaran atau penolakan klaim.²²

Menurut padangan Islam, sebagian ulama dapat menerima kehadiran asuransi dengan menghilangkan unsur *gharar* , *maysir* dan *ribanya*. *Gharar* dalam asuransi konvensional timbul dalam dua bentuk *pertama*, akad yang melandasi permulaan polis. *Kedua*, sumber dana pembayaran dan keabsahan penerimaan uang klaim itu. Dalam konsep asuransi syariah setiap pembayaran premi sejak awal akan dibagi dua. Bagian pertama masuk ke rekening pemegang polis, dan satu lagi dimasukkan ke rekening khusus peserta yang diniatkan *tabarru'* atau sedekah untuk membantu saudaranya yang lain. Sedangkan unsur *maysir* diartikan dengan adanya salah satu pihak yang untung namaun dipihak lain justru mengalami kerugian. Para ulama indonesia dalam hal ini menerima asuransi berdasarkan hasil Fatwa DSN

²¹ *Ibid*, h. 280.

²² *Ibid*, h. 286.

MUI No. 21/DSN-MUI/X/2001 tentang pedoman umum asuransi syariah. Dalam fatwa ini ditetapkan bahwa asuransi syariah adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong di antara sejumlah orang melalui investasi dalam bentuk aset / atau *tabaru* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad yang sesuai dengan syariah.²³

Menurut penuturan bapak zakwan selaku kepala cabang PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin untuk risiko yang di tanggung pada asuransi jiwa syariah al-amin resiko kematian dan resiko kecelakaan. Masing-masing risiko memiliki biaya premi dan dana klaim berbeda pada setiap produknya.²⁴

Sama hal dengan perusahaan-perusahaan asuransi lain, Asuransi Jiwa Syariah Al-amin Bandar Lampung pun memiliki kebijakan dalam menjalankan usahanya dibidang jasa. Demi kelangsungan hidup usahanya perusahaan asuransi harus mampu bersaing dan bertahan ditengan persaingan yang ketat. Demi untuk dapat mempertahankan usaha dan menambah nasabah atau pempol. Tentunya di dalam usahanya Asuransi Jiwa Syariah Al-amin menyediakan berbagai produk asuransi yang ditawarkan untuk para calon nasabah. Salah satunya adalah menawarkan produk yang tersedia pada asuransi tersebut, dimana masing-masing produk memiliki besaran premi yang berbeda-beda seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Besaran Premi dan Jumlah Nasabah Asurnsi Jiwa Syarih Al-amin

No	Nama Produk	Besaran Premi	Jumlah Nasabah
			2018
1	Perbankan	Rp 100.000 – Rp 25.000.000	19.000
2	Pendidikan (siswa)	Rp 15.000	10.350
3	Individu	Rp 50.000	600

Sumber: *PT. Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin Bandar Lampung, 2019.*

²³ *Ibid*, h. 259.

²⁴ Zakwan Efendi, Wawancara kepala cabang PT. Asuransi jiwa Syariah Al-amin Badar Lampung, Bandar Lampung, 31 juli 2019.

Apabila dilihat dari tabel 1.1 masing-masing produk memiliki besaran premi dan jumlah nasabah yang berbeda, pada 2018 produk perbankan dengan besaran premi sebesar Rp 100.000-25.000.000 jumlah nasabahnya adalah 19.000 nasabah dan pada produk pendidikan pada tahun yang sama jumlah nasabah mencapai 10.³⁵⁰ Nasabah dengan besaran premi yang harus dibayarkan sebesar Rp 15.000 angka ini menunjukkan minat yang cukup tinggi pada kedua produk tersebut. Berbeda dengan dua produk lainnya, produk individu menunjukkan minat masyarakat yang bisa dibilang rendah pada 1 tahun terakhir yakni pada tahun 2018 jumlah nasabah pada produk ini hanya 600 nasabah dengan besaran premi yang harus dibayar sejumlah Rp 50.000. Jumlah ini menunjukkan rendahnya minat masyarakat pada produk individu yang bisa dibilang besaran preminya juga cukup relatif rendah.

Menurut penuturan bapak Zakwan Efendi selaku kepala cabang PT. Asuransi jiwa syariah Al-Amin Bandar Lampung prosedur klaim pada Asuransi syariah Al-Amin cukup mudah hanya dengan melengkapi berkas-berkas pengklaiman setelah berkas lengkap dan memenuhi syarat kurang dari 2 minggu dana klaim bisa keluar.²⁵ Adapun syarat-syarat dan proses pengajuan klaim pada asuransi Jiwa Syariah Al-Amin Bandar Lampung adalah sebagai berikut.

Tabel 1.2
Syarat dan Proses Klaim Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin Bandar Lampung

Syarat dan proses klaim	
Syarat-syarat	Proses
Kartu keluarga Kartu tanda penduduk (ktp) Surat keterangan dari rumah sakit	Pengajuan klaim Melengkapi berkas Cek kelengkapan berkas Dana klaim

Sumber: *Dokumentasi*

²⁵ Zakwan Efendi, Wawancara kepala cabang PT. Asuransi jiwa Syariah Al-amin Badar Lampung, Bandar Lampung, 9 april 2019.

Sedangkan untuk minat masarakat pada produk asuransi yang ditawarkan oleh asuransi al-amin khususnya produk individu masih sangat kurang bisa disebabkan karena untuk produk individu sendiri calon nasabah harus datang ke kantor untuk mendaftarkan diri lalu melalui beberapa prosedur sebelum terdaftar menjadi nasabah produk asuransi individu, berbeda dengan produk perbankan karena bekerja sama dengan bank maka minat nasabahnya cukup banyak. Dengan besaran premi yang relatif rendah dan prosedur kalim yang sangat mudah tetapi minat masyarakat masih rendah untuk menjadi nasabah pada asuransi jiwa syariah Al-amin khususnya pada produk individu.

Berdasarkan uraian masalah di atas, penelitian tertarik untuk mengangkat judul. “Pengaruh Risiko, Besaran Premi Dan Klaim Pada Asuransi Jiwa Syariah Terhadap Minat Calon Nasabah Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin Bandar Lampung Menurut Perspektif Islam”.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup pembahasan dimana adanya keterbatasan waktu, tempat, tenaga, dan teori-teori maka tidak semua masalah akan diteliti, dan agar masalah yang akan diuraikan dalam penelitian tidak melebar. Maka penulis membatasinya hanya pada produk individu pada asuransi jiwa syariah Al-Amin Bandar Lampung.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah risiko, besaran premi dan klaim secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat calon nasabah Asuransi Jiwa Syariah Al-amin Bandar Lampung?
2. Apakah risiko, besaran premi dan klaim secara simultan berpengaruh terhadap minat calon nasabah Asuransi Jiwa Syariah Al-amin Bandar Lampung?
3. Bagaimana pandangan ekonomi Islam tentang risiko, besaran premi dan klaim pada asuransi jiwa?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui risiko, besaran premi dan klaim secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat calon nasabah Asuransi Jiwa Syariah Al-amin Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui risiko, besaran premi dan klaim secara simultan berpengaruh terhadap minat calon nasabah Asuransi Jiwa Syariah Al-amin Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui pandangan ekonomi Islam tentang risiko, besaran premi dan klaim pada asuransi jiwa

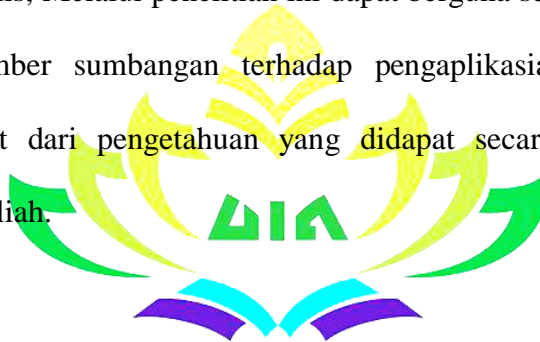
G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka manfaat dari penelitian yang akan dicapai yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menjadi bahan acuan dan perbandingan penelitian sejenis untuk mengembangkan penelitian yang selanjutnya.
 - b. Sebagai bahan perbandingan teori atau kenyataan di lapangan.

2. Mafaat Praktis

- a. Bagi Akademisi, Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna sebagai bahan rekomendasi dan juga sebagai referensi perpustakaan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak yang membutuhkan.
- b. Bagi Lembaga Asuransi Jiwa Syariah Al-amin, Melalui hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu memberi pengetahuan bagi perusahaan mengenai hal-hal yang menjadi pertimbangan para calon nasabah dalam memilih asuransi.
- c. Bagi Penulis, Melalui penelitian ini dapat berguna sebagai pengetahuan untuk sumber sumbangan terhadap pengaplikasian langsung pada masyarakat dari pengetahuan yang didapat secara teori selama di bangku kuliah.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Risiko

a. Pengertian risiko

Resiko sering kali di artikan sebagai ketidakpastian (*Uncertainty*). Ketidakpastian yang kemungkinan terjadi atau kerugian financial yang terjadi dalam industri perasuransian sering disebut dengan risiko dan risiko selalu melibatkan dua istilah, yaitu ketidakpastian dan peluang kerugian financial.²⁶ Unsur ketidak pastian pada asuransi dibagi menjadi 3, yaitu:

- 1) Ketidakpastian ekonomi, yaitu ketidak pastian yang timbul dikarenakan perubahan sikap konsumen, contohnya perubahan minat atau perubahan selera konsumen dan lain sebagainya.
- 2) Ketidakpastian yang terjadi karena alam, contohnya bencana alam, banjir, kebakaran, badai, topa dan sebagainya.
- 3) Ketidakpastian yang muncul karena prilaku dari manusia, contohnya perampokan, pembunuhan, peperangan, dan pencurian.²⁷

Risiko merupakan inti dari asuransi itu sendiri, dengan kata lain karena dengan adanya risiko di kehidupan manusia maka, industri perasuransian itu pun akan selalu ada dan akan terus berkembang. Karena risiko itu sendiripun akan semakin kompleks. Risiko merupakan

²⁶ Abas Salim, *Asuransi Dan Manajemen Risiko* (Jakarta:Raja Grafindo Persada 2007), h. 4

²⁷ *Ibid*, h. 4

suatu yang tidak dapat diperkirakan ini terjadi karena hasil tidak sesuai dengan apa yang diperkirakan, risiko juga berarti ketidakpastian karena risiko ini merupakan sasaran yang diragukan berkaitan dengan hasil dari situasi tertentu.²⁸

Risiko pada umumnya diartikan sebagai suatu yang negatif, misalnya seperti bahaya, kerugian, kehilangan, dan yang lainnya. Kerugian yang terjadi tersebut adalah suatu ketidakpastian yang harus dipahami secara efektif.²⁹

Berdasarkan pengertian risiko di atas, dapat disimpulkan bahwa risiko pada umumnya selalu diartikan sebagai suatu yang negatif yang harus dipahami secara efektif risiko merupakan suatu ketidakpastian yang terjadi dari hasil yang tidak sesuai dengan perkiraan.

b. Indikator Risiko

Adapun indikator dalam risiko asuransi adalah sebagai berikut:

1. *Calculated risk*

Menghitung risiko dalam menghadapi ketidakpastian dalam asuransi dapat dikurangi dampak kerugiannya dengan *Calculated risk*.³⁰

2. *Sharing Of Risk*.

Mitigasi risiko dalam asuransi yang melibatkan/bermitra dengan pihak nasabah untuk saling berbagi tanggung jawab atas

²⁸ Ikatan Bankir Indonesia, *Wealth Management: Tata Kelola* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017), h.84.

²⁹ Gabby E. M. Soputan, “ Manajemen Risiko Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Studi Kasus Pda Pembangunan Gedung SMA Eben Haezar”. *Jurnal Ilmu Media Engineering*. Vol. 4 No. 4, (Desember 2014), h. 230.

³⁰ Muh. Fadhail Rahman, “ Islam Memandang Asuranis”. *Jurnal Human Falah*. Vol. 1 No.2, (Juli 2014). h. 125.

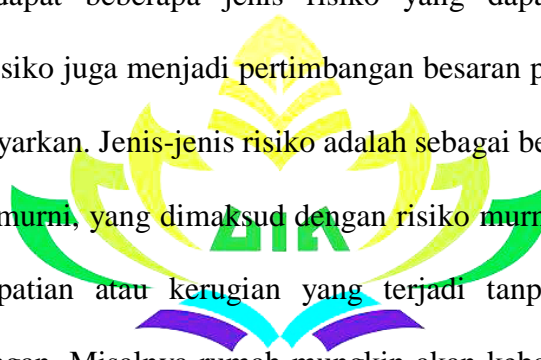
aktivitas yang memiliki risiko. Terjadi proses saling menanggung atau berbagi risiko antara satu peserta dengan peserta lain atau lembaga asuransi.³¹

3. *Transfer Of Risk.*

Transfer of risk suatu metoda yang digunakan untuk mengurangi risiko dengan jalan memindahkan risiko dan mengbinasakan ketidak pastian akan kerugian.³²

c. Jenis-jenis risiko

Terdapat beberapa jenis risiko yang dapat dihadapi, besar kecilnya risiko juga menjadi pertimbangan besaran premi asuransi yang harus dibayarkan. Jenis-jenis risiko adalah sebagai berikut:

- 
- a) Risiko murni, yang dimaksud dengan risiko murni adalah hanya ada ketidakpatian atau kerugian yang terjadi tanpa adanya peluang keuntungan. Misalnya rumah mungkin akan kebakaran atau kapal dan muatannya mungkin saja tenggelam dalam hal ini risiko kerugian bisa saja terjadi atau tidak terjadi.³³
 - b) Risiko partikular, merupakan risiko yang dapat menimbulkan akibat ulanh dari seseorang yang dapat menimbulkan kerugian seperti misalnya pencurian, kecelakaan, dan kerusakan.³⁴
 - c) Risiko individu, risiko individu dibedakan menjadi tiga, yaitu:
Pertama: risiko pribadi merupakan risiko kemungkinan seseorang

³¹ Ilyas, "Studi Komperatif Prinsip Asuransi Jiwa Takaful Dan Asuransi Jiwa Konvensional". *Jurnal Ilmu Hukum*, Vol. XVI No. 62 (April 2014), h. 51.

³² Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah Life And General* (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 304

³³ Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012) h. 267

³⁴ Ikatan Bankir Indonesia, *Wealth Management: Tata Kelola Loc. Cit.*, h.86.

menperoleh keuntungan karena hal yang terjadi seperti sakit atau mati. *Kedua:* risiko harta merupakan kemungkinan kehilangan harta seperti dicuri, dirampok dan sebagainya. *Ketiga* risiko tanggung gugat yaitu kemungkinan risiko yang terjadi apabila kita menanggung risiko seseorang. Misalmya terjadi kelalain dijalan yang mengakibatkan terjadinya tabrakan dan mengganti kerugian.³⁵

2. Tinjauan Tentang Premi Asuransi

a. Pengertian Premi asuransi

Premi merupakan sesuatu sumbangan hadiah atau sesuatu yang harus dibayarkan. Dalam asuransi premi adalah imbalan atas jaminan jasa yang diberikan kepada pihak yang bertanggung dari pihak yang menanggung yang ditujuakn untuk maenggantiakan keriguan yang diderita pihak tertanggung.³⁶

Premi merupakan sesuatu yang diberikan kepada seseorang sebagai sumbangan, hadiah atau sesuatu sebagai tambahan. Premi juga diartikan sebagai imbalan jasa atas jaminan yang diberikan kepada pihak tertanggung dari pihak penanggung yang tujuannya untuk mengganti kerugian yang dialami.³⁷

Secara umum premi asuransi memiliki mafaat sebagai penentuan besaran tabungan dari peserta asuransi atau untuk mendapatkan dana klaim atas kejadian yang menimbulkan terjadinya klaim juga sebagai investasi masa depan. Bagi perusahaan premi

³⁵ Andri Soemitra, *Bank dan lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 261.

³⁶ Bustari Muchtar. Dkk, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta:Kencana,2016), h. 309

³⁷ Ikatan Bankir Indonesia, *Wealth Management: Tata Kelola*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017), h.309

asuransi bermanfaat sebagai tambahan investasi bagi usaha yang dikelolanya.³⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa premi merupakan suatu dana sumbangan yang harus dibayarkan untuk dapat menentukan besaran tabungan yang akan didapat oleh peserta apabila melakukan klaim atas kejadian yang mengakibatkan timbulnya klaim. Sedangkan klaim bagi perusahaan asuransi merupakan investasi tambahan dari usaha yang dikelola. Premi juga diartikan sebagai hadiah atau sumbangan yang diberikan kepada pihak tertanggung untuk menggnati kerugian yang diderita.

a. Indikator Premi asuransi

Menurut Abdullah Amrin indikator dalam premi asuransi adalah:

1) Asumsi Bagi Hasil (*Mudharabah*)

Sistem pada asuransi jiwa syariah tidak mengandung unsur bunga, namun menggunakan sistem *tabarru'* (dana sosial). Dana yang diberikan kepada para peserta sebagian persennya adalah berasal dari kontribusi dana *tabarru'* yang memiliki sifat tolong menolong sesama umat. Supaya terbebas dari unsur riba pada operasional dan sistem asuransi syariah perusahaan mengganti perhitungannya dengan menggunakan sistem bagi hasil.³⁹

2) Tabel Moralitas

Tabel yang menggambarkan sejarah hidup kelompok penduduk yang dimulai dengan kelahiran pada waktu yang

³⁸ Andri Soematra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h 279.

³⁹ Abdullah Amrin, *Asuransi Syariah Keberadaan Dan Kelebihannya Di Tengah Asuransi Konvensional* (Jakarta: Gramedia, 2006) h. 109

sama, kemudian perlahan-lahan berkurang karena kematian hingga tidak ada satu pun yang tertinggal. Tabel moralitas dikonstruksikan secara matematis untuk memberikan deskripsi secara lengkap mengenai angka kematian dan harapan hidup serta menunjukkan pola kematian dan angka harapan hidup. merupakan tabel yang memberikan informasi membahas kematian.⁴⁰ Tabel ini digunakan oleh perusahaan-perusahaan asuransi sebagai alat untuk menghitung tingkat moralitas setiap kelompok umur. Menghitung kerugian yang timbul karena kematian dan meramalkan rata-rata batas waktu umur seseorang. Oleh karena itu, besarnya premi harus dibayar sesuai dengan tingkat moralitas.

3) Biaya-Biaya Asuransi Yang Adil Dan Tidak Menzalimi Peserta

Pada asuransi syariah, biaya dibebankan kepada nasabah secara adil, transparan serta proporsional sehingga biaya yang dibebankan tidak terlalu membebani nasabah yang nantinya akan mengakibatkan dana hangus.⁴¹

b. Jenis-jenis premi

- 1) Premi biaya merupakan dana yang dibayarkan dari pihak peserta asuransi kepada lembaga asuransi yang nantinya digunakan untuk kelangsungan operasional asuransi dalam

⁴⁰ Mohammad Nor Abdul Rajak, et. al, "Penentuan Besaran Premi Asuransi Jiwa Model Aporetionable Fractional Premiums Berdasarkan Tabel Moralitas dengan Metode Interpolasi Kostaki". *Jurnal Ekponensial*, Vol. 9 No. 1 (Mei 2018), h. 28.

⁴¹ Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah Life And General*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 311.

mengelola dana asuransi, seperti biaya awal, akhir dan lanjutan ketika polis berakhir.⁴²

- 2) Premi tabungan, merupakan dana tabungan pemilik polis yang dikelola oleh perusahaan asuransi yang pemiliknya nantinya akan mendapat hak sesuai kesepakatan dari pendapatan investasi bersih. Premi ini diberikang kepada masing masing peserta yang dinyatakan berhenti menjadi peserta.
- 3) Premi *tabarru'*, adalah dana premi yang wajib dibayarkan kepada pihak lembaga asuransi dari peserta asuransi yang tujuannya untuk supaya pihak tertanggung mendapatkan mafaat perlindungan dari dana premi yang telah di bayarkan.⁴³ Fatwa DSN MUI No. 81/DSN-MUI/III/2011 Tentang pengembalin dana *tabarru'* bagi peserta asuransi yang berhenti sebelum masa perjanjian berakhir menetapkan bahwa peserta asuransi syariah secara individu tidak boleh memita kembali dana *tabarru'* yang sudah dibayarkan kepada perusahaan asuransi sebagai wakil dari peserta asuransi secara kolektif. Perusahaan asuransi syariah yang dalam kapasitasnya sebgai wakil dari peserta asuransi secara kolektif, tidak berwenang untuk mengembalikan dana *tabarru'*. Peserta asuransi syariah secara kolektif memiliki wewenang untuk membuat aturan-aturan mengenai penggunaan dana *tabarru'* termasuk

⁴² Andri Soematra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 279-280

⁴³ Amanah Fitria, Dkk, “ Analisis Dana Tabarru’ Asuransi Jiwa Syariah Menggunakan Perhitungan Cost Of Insurance”, *Jurnal Buletin Ilmiah Math. Stat. Dan Terapannya*. Vol. 05. No. 2, (2016), h. 54.

mengembalikan dana *tabarru'* kepada peserta asuransi secara individual yang berhenti sebelum masa perjanjian berakhir.⁴⁴

3. Tinjauan Tentang Klaim

a. Pengertian Klaim

Klaim merupakan tuntutan atas suatu hak, yang muncul karena adanya persyaratan-persyaratan pada perjanjian yang sebelumnya telah ditentukan dan telah dipenuhi. Pada asuransi klaim diartikan sebagai tuntutan dari nasabah atau pemegang polis yang diajukan kepada pihak perusahaan asuransi atas hak pemegang polis yaitu sejumlah dana atau uang pertanggungan yang muncul karena syarat yang telah dipenuhi.⁴⁵

Klaim merupakan proses pengajuan atas suatu kerugian untuk mendapat hak pertanggungan. Istilah klaim dalam asuransi dapat diartikan sebagai hak dari peserta asuransi yang wajib diberikan oleh perusahaan asuransi dan harus sesuai dengan kesepakatan yang terdapat di akad. Dengan kata lain klaim adalah proses pengajuan hak dari peserta asuransi untuk mendapat pertanggungan atas suatu kerugian dan untuk memperoleh uang dari pihak penanggung.⁴⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa klaim merupakan hak atau tuntutan dari seorang nasabah atau pemegang polis untuk mendapat dana atau uang pertanggungan dari pihak asuransi atas timbulnya persyaratan-persyaratan yang telah dipenuhi.

⁴⁴ Andri Soematra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 279-280.

⁴⁵ Asy'ari Suparmin, *Asuransi Syariah Konsep Hukum Dan Operasinya*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), h. 209.

⁴⁶ Andri Soematra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (jakarta: Kencana, 2009),h. 286.

b. Indikator Klaim

- 1) Klaim harus sesuai dengan polis.

Klaim harus sesuai dengan polis, artinya polis yang dimiliki harus memiliki manfaat yang sama dengan yang telah dicatat pada polis asuransi.⁴⁷

- 2) Polis masih berlaku (*inforece*).

Polis masih berlaku atau dalam dalam masai *inforece*, yang menjadi tolak ukur dapat melakukan klaim adalah polis masih dalam keadaan *inforece* atau berlaku.⁴⁸

- 3) Polis tidak dalam masa tunggu.

Polis tidak dalam masa tunggu, untuk dapat melakukan klaim polis harus dalam mkeadaan berlaku dan tidak dalam masa tunggu atau masa mulai berlakunya suransi.⁴⁹

- 4) Klaim termasuk dalam pertanggungan.

Klaim termasuk dalam pertanggungan, artinya klaim harus sesuai dengan polis yang tertera dan bukan pengecualian dalam polis.⁵⁰

c. Ketentuan Dalam Klaim Asuransi Syariah

Ketentan-ketentuan dalam klaim asuransi syariah adalah sebagai berikut:

- 1) Klaim yang dibayarkan harus berdasarkan akad yang telah disepakati pada akad awal perjanjian.
- 2) Masing-masing klaim dapat berbeda dalam jumlah, hal ini sesuai dengan premi yang dibayarkan.

⁴⁷ Dudi Badruzaman, "Pertanggungan Hukum Tertanggung Dalam Pembayaran Klaim Asuransi Jiwa". *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 3 No. 1 (Januari 2019), h. 102.

⁴⁸ *Ibid*, h. 102

⁴⁹ Herman Darmawi, *Manajemen Asuransi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000) h. 118.

⁵⁰ *Ibid*, h.118.

- 3) Klaim dengan akad *tijarah* sepenuhnya adalah hak dari peserta, dan menjadi kewajiban perusahaan untuk memenuhinya.
- 4) Klaim dengan akad *tabarru'* adalah dari peserta dan merupakan kewajiban lembaga atas yang disepakati didalam akad.⁵¹

Umumnya pada saat melakukan pembayaran atas klaim peserta terdapat 4 langkah proses pengajuan klaim, yaitu pemberitahuan kerugian penyelidikan kerugian, bukti kerugian dan pembayaran atau penolakan klaim.⁵²

Menurut Mardani ketentuan-ketentuan klaim dalam asuransi adalah sebagai berikut:

- 1) Dana klaim yang dibayarkan harus sesuai dengan kesepakatan di awal dalam perjanjian.
- 2) Sesuai dengan jumlah premi yang dibayarkan dana klaim juga dapat berbeda jumlahnya.
- 3) Klaim dengan akad *tabarru'* adalah kewajiban bagi lembaga asuransi dan merupakan hak dari peserta asuransi.
- 4) Klaim dengan akad *tijarah*, adalah kewajiban dari lembaga asuransi untuk memenuhi hak dari peserta asuransi.⁵³

4. Tinjauan Tentang Minat

a. Pengertian minat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) minat diartikan sebagai kecendrungan hati yang tinggi terhadap suatu atau keinginan

⁵¹ Andri Soematra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009) h. 286.

⁵² *Ibid*, h. 286.

gairah. Minat merupakan kecendrungan individu atau seseorang untuk memilih atau menentukan suatu aktivitas dari beberapa aktivitas lain.⁵⁴

Secara etimologi minat merupakan kecendrungan hati pada keinginan sesuatu. Sedangkan menurut istilah minat adalah suatu komponent mental yang terdiri dari suatu campuran, dari prasangka, perasaan, harapan atau pendirian, terhadap kecendrungan yang mengarahkan seseorang pada satu pilihan.⁵⁵

Dilihat dari pengertian tentang minat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa definisi dari minat yaitu gairah hati terhadap kecendrungan pada sesuatu keinginan atau daya tarik yang muncul dari dalam hati untuk menentukan pilihan dalam beraktivitas.

b. Indikator Minat

Menurut pendapat Mulyadi Nitisusastro bahwa indikator minat adalah sebagai berikut:

1) *Attention* (Perhatian).

Yaitu adanya perhatian pada konsumen terhadap suatu produk (barang atau jasa).

2) *Interest* (Ketertarikan).

Interest (Ketertarikan), merupakan tahap lanjutan dari *Attention* (Perhatian), artinya setelah menaruh perhatian maka akan timbul rasa tertarik pada konsumen.

3) *Disire* (keinginan).

⁵⁴ Anton M. Moeliono, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999) h. 225.

⁵⁵ Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 109.

⁵⁵ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 263.

Disire (keinginan) merupakan kondisi selajutnya setelah menaruh ketertarikan makan akan berlanjut pada perasaan ingin untuk memiliki.

4) *Conviction* (Keyakinan).

Conviction (Keyakinan), yaitu keyakinan dalam diri seseorang pada produk hingga timbul keputusan untuk mendapatkannya yang dilakukan dengan tindakan pembelian.⁵⁶

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat

Para ahli menggolongkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat dalam tiga faktor, yaitu faktor biologis, faktor psikologis, dan faktor sosio kultural.

- 1) Faktor Biologis yang termasuk kedalam faktor biologis ini, yaitu faktor-faktor yang sehubungan dengan kebutuhan mendasar dan faktor kematangan seseorang. Individu yang tingkat kematangannya belum sepenuhnya biasanya akan mudah beralih.
- 2) Faktor Psikologis faktor ini meliputi keadaan mental dan emosional dari seseorang yaitu berupa dorongan, motif, respon emosional, dan pengalaman masa lalu.
- 3) Faktor Sosio Kultural faktor ini menyebabkan seseorang atau individu menaruh minat terhadap sesuatu aktivitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungan sekitarnya termasuk didalamnya faktor status sosial, harga diri, prestise, dan sebagainya.⁵⁷

Menurut Swastha dan Irawan menyatakan bahwa salah satu yang mempengaruhi minat adalah berhubungan dengan perasaan emosi, apabila seseorang dapat merasakan kesenangan dan mendapatkan

⁵⁶ H. Mulyadi Nitisussastro, *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2012). h. 132.

⁵⁷ *Ibid*, h. 132.

kebuasan atas apa yang dia beli baik berupa barang atau pun jasa, maka hal itu dapat mempengaruhi minatnya untuk kembali membeli. Kegagalan yang di alami biasanya cenderung akan menurunnya minat. Karena tidak akan terjadi pembelian apa bila konsumen sendiri tidak menyadari akan keinginan dan kebutuhannya.⁵⁸

5. Tinjauan Tentang Asuransi Syariah

a. Pengertian Asuransi Syariah

Asuransi syariah secara terminologi merupakan mengenai tolong-menolong sedangkan secara umum asuransi merupakan salah satu cara untuk menanggulangi terjadinya musibah di dalam kehidupan, di mana manusia sebagai makhluk sosial selalu di hadapkan dengan kemungkinan-kemungkinan terjadinya bencana yang dapat menimbulkan berkurangnya atau hilangnya nilai ekonomi seseorang, baik itu dari diri sendiri, perusahaan, keluarga atau pun yang di akibatkan bencana, kecelakaan atau pun meninggalnya seseorang.

Asuransi syariah atau dengan kata lain *ta'amin*, *tadhamun* atau *takaful* dalam fatwa DSN MUI adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong di antara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan/ atau *tabaruu'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad atau pin perikatan yang sesuai dengan syariah. Adad yang dimaksudkan adalah yang terhindar dari unsur-unsur *gharar*, *maysir*, *zhulum*, *risywah* riba dan barang haram lainnya.⁵⁹

⁵⁸ Swastha, DH & Irawan, *Asas-Asas Marketing*, (Yogyakarta: Liberty, 2015), h, 349.

⁵⁹ Andri Soematra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.

Sedangkan dalam bahasa arab, asuransi disebut dengan istilah *at-ta'min*, diambil dari kata *aamanu* yang artinya memberi perlindungan, ketenangan, rasa aman dan terbebas dari rasa takut.⁶⁰

Wahbah Az-Zuhaili, mendefinisikan asuransi syariah sebagai *at-ta'min ay-ta'awuni* (asuransi dengan sifat tolong-menolong), yaitu dengan perijinan beberapa orang untuk membayar kewajiban sejumlah uang atau uang premi yang nantinya digunakan sebagai uang ganti rugi jika salah satu dari mereka mengalami kerugian atau tertimpa musibah seperti kecelakaan, kematian, atau bentuk kerugian-kerugian lain.⁶¹

Definisi takaful dapat di artikan sebagai saling menjamin atau pun saling menanggung, ini dilakukan oleh setiap masing-masing individu sehingga individu yang lain nya dapat berperan sebagai penjamin atau penanggung individu yang lain apa bila terjadi kerugian dengan cara memungut atau mengumpulkan sumbangan financial.⁶²

Islam pun mengenal istilah *at-takaful at-ijtima'i* yang memiliki arti saling menanggung dan saling bantudalam memikul kesulitan hidup bermasyarakat.⁶³

Sedangkan menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) tentang pedoman umum asuransi syariah, asuransi syariah adalah usaha saling melindungi dan tolong-menolong di antara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah

⁶⁰ Khairin Anwar, *Asuransi Syariah Halal Dan Maslahat* (Solo: Tiga Serangkai, 2007), h. 19-20.

⁶¹ *Ibid*, h. 19-20.

⁶² *Ibid*, h. 19-20.

⁶³ *Ibid*, h. 19-20.

bertanggung jawab, saling bekerja sama dan membantu serta saling melindungi.⁶⁴

b. Sejarah Asuransi Syariah

Konsep asuransi pada zaman Nabi Muhammad SAW sudah dikenal dengan istilah *Al-Aqila*. Pada saat itu, suku asli bangsa arab terdiri dari beberapa suku yaitu suku kecil dan suku besar. Seperti yang kita ketahui, Rasulullah adalah keturunan suku Qurais. Qurais merupakan salah satu dari suku terbesar. Menurut Thomas Patrick yang menulis *dictionary of islam*, menjelaskan jika terdapat salah satu anggota yang terbunuh oleh suku anggota yang lain, sebagai kompensasinya adalah keluarga yang terdekat si pembunuh diharuskan membayar sejumlah uang dana atau *diyat* kepada pewaris korban.⁶⁵

Al-Aql merupakan denda, sedangkan arti dari *al-aqil* yaitu orang yang membayar denda. Ada beberapa ketentuan dalam membayar denda atau Aqila yang merupakan salah satu bagian dari asuransi sosial yang dituangkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam Piagam Madinah yang dijadikan konstitusi pertama di dunia setelah Nabi hijrah ke Madinah. Dalam ketentuan tersebut menyatakan bahwa jika tawanan tertahan oleh musuh karena perang, pihak tawanan diharuskan membayar tebusan kepada musuh untuk membebaskannya.⁶⁶

Kata “asuransi” yang diambil dari bahasa belanda, “*asurantie*”. Dalam hukum belanda disebut dengan istilah “*verzekering*”, yang artinya pertanggungan. Istilah ini kemudian berkembang menjadi “*assurandeur*” yang artinya penanggung dan tertanggung disebut dengan istilah “*geassureerde*”.⁶⁷

⁶⁴ Abdullah Amrin, *Asuransi Syariah Keberadaan dan Kelebihannya di Tengah Asuransi Konvensional* (Jakarta: PT Gramedia, 2006), h. 3-4.

⁶⁵ *Ibid*, h, 1-3.

⁶⁶ *Ibid*, h, 1-3.

⁶⁷ *Ibid*, h, 1-3.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1992, definisi asuransi merupakan perjanjian antara dua orang atau lebih, dalam artian pihak penanggung mengikatkan dirinya kepada pihak tertanggung, dengan ketentuan menerima premi asuransi, yang nantinya digunakan untuk memberikan pergantian kepada pihak tertanggung karena mengalami kerugian, kerusakan maupun kehilangan keuntungan yang diharapkan. Atau diartikan juga sebagai tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang kemungkinan akan diterima penanggung, yang diakibatkan karena timbulnya peristiwa yang tidak pasti, atau digunakan juga untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggalnya seseorang yang dipertanggungkan tersebut.⁶⁸

Ruang lingkup dari usaha asuransi meliputi usaha jasa keuangan yang dilakukan dengan cara menghimpun dana dari masyarakat dengan melalui pengumpulan dana premi asuransi. Asuransi juga memberikan perlindungan kepada setiap anggota masyarakat yang menggunakan jasa asuransi terhadap kemungkinan-kemungkinan timbulnya suatu kerugian karena sesuatu peristiwa yang tidak dapat dipastikan terhadap hidup seseorang.⁶⁹

Asuransi dalam hukum Islam adalah yang baru dan belum pernah ditemukan dalam literatur-literatur *fiqh klasik* sebelumnya. Pembahasan tentang asuransi pada wilayah kajian-kajian ilmu keislaman baru muncul pada fase ulama kontemporer. Sederat namanama yang menekuni kajian khusus tentang asuransi adalah antara lain: Yusuf al-Qardhawi, Mohd. Ma'shum Billah, Ibnu Abidin (1784-1836) Muhammad Nejatullah al-Siddiqi, Muhammad Muslehudin,

⁶⁸ *Ibid*, h. 1-3.

⁶⁹ *Ibid*, h. 1-3.

Fazlur Rahman, dan Mannan, adalah sederetan nama-nama yang hidup pada era modern.⁷⁰ Di sisi lain, kajian mengenai asuransi adalah satu paket dengan kajian mengenai kajian ekonomi islam yang pada dasarnya selalu dikaji bersama-sama dengan pembahasan mengenai perbankan dalam sisi Islam. Berdasarkan uraian di atas asuransi atau asuransi syariah pada dasarnya adalah merupakan hasil dari pemikiran-pemikiran ulama kontemporer.

Pada dasarnya kajian mengenai ekonomi Islam selalu mengedepankan prinsi-prinsip keadilan, menghindari perbuatan zalim, tolong-menolong, mengharamkan riba, prinsip yang dikandung merupakan prinsip *profit and loss sharring* serta terhindar dari unsur *Gharar*. Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan garis pararel pada prinsip-prinsip yang diharuskan ada dalam sebuah lembaga asuransi syariah. Karena, secara teoritis asuransi syariah masih menginduk pada kajian tentang ekonomi Islam secara keseluruhan. Selain prinsip dasar di atas terdapat hal-hal lain yang harus dipenuhi oleh suatu lembaga atau perusahaan asuransi syariah yaitu, lembaga asuransi syariah juga diharuskan mengembangkan sebuah manajemen yang baik secara mandiri, profesional, terpadu, dan tidak menyalahi aturan-aturan dasar yang telah ada pada syariat Islam. Agar menjaga tujuan selalu sesuai dengan syariat Islam, maka di setiap lembaga atau perusahaan asuransi syariah dibentuklah Dewan Pengawas Syariah (DSN).⁷¹

Di sinilah awal mula ulama kontemporer bermain dalam menyusun dan menggali lebih dalam kajian mengenai asuransi syariah dan membentuk sebuah manajemen dan kinerja asuransi syariah. Nejatullah al-Sidiqi menyatakan asuransi syariah pada dasarnya lurus

⁷⁰ Andri Soemitra, *Bank Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 254

⁷¹ *Ibid*, h. 254

membawa unsur tolong-menolong, seperti pada awal sejarah asuransi tolong-menolong menjadi prinsip dan unsur utama dalam asuransi syariah. Di sinilah asuransi syariah harus mengemban tugas nya untuk membersihkan unsur yang tidak jelas dan tidak sesuai dengan syariat Islam dalam prakteknya yang selama ini dijalankan oleh asuransi konvensional. Nilai-nilai seperti individualisme, kapitalis, dan materialistis harus dihapuskan dan digantikan dengan unsur-unsur seperti: kerja sama, tolong-menolong dan keadilan.⁷²

Muhammad Ma'shum Billah lebih lanjut mengajukan sebuah konsep untuk asuransi syariah yang disebut dengan *takaful*. Dalam konsep yang diberi nama *takaful* ini didalamnya dilakukan kerja sama yang dijalin dengan para peserta (pemegang polis) dengan prinsip *al-Mudharabah* yang di dalam konsep ini lembaga asuransi berlaku sebagai pengelola dana atau *Mudharib* yang menerima dana premi yang dibayarkan oleh peserta *takaful* untuk di investasikan yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan prinsip islam. *Shohibul al-mal* yang merupakan nama lain dari peserta *takaful* yang nantinya akan mendapatkan manfaat dari jasa perlindungan dan juga bagi hasil keuntungan yang diberikan oleh perusahaan asuransi syariah. Konsep yang terkandung pada asuransi *takaful* ini pada dasarnya adalah konsep dengan menjalankan usaha kerja sama, saling tolong-menolong serta saling melindungi antara peserta *takaful* dalam mengnaggulagi terjadinya malapetaka dan bencana yang dapat menyebabkan kerugian financial.⁷³

⁷² *Ibid*, h. 254.

⁷³ *Ibid*, h. 255.

Secara kelembagaan, perkembangan perusahaan-perusahaan asuransi syariah global ditandai dengan berdirinya perusahaan asuransi syariah di berbagai Negara, diantaranya Sudanece Islamic (1979), Islamic Arab Insurance Co. (1979), Dar Al-Maal Al-Islamic, Geneva(1983), Islam Takafol Company (I.T.C), S.A Luxembourg (1983), Islamic Takfol and Re-Takafol Company, Bahamas (1985), Syarikat Al-Takafol Al-Islamiah bahrain, E.c. (1983), Takafol Malaysia (1985).⁷⁴

Sedangkan di negara Indonesia, Perusahaan asuransi syariah adalah suatu cita-cita bangsa yang telah dibangun sejak lama, dan kini telah menjadi suatu lembaga asuransi yang modern yang siap untuk melayani seluruh umat muslim Di Indonesia dan dapat bersaing dengan perusahaan asuransi konvensional. Pada asuransi syariah jenis perlindungan dibagi menjadi dua yaitu, *pertama*, takaful keluarga yang merupakan takaful yang memberikan perlindungan keluarga dalam menghadapi suatu peristiwa atau kejadian yang mengandung resiko seperti kecelakaan, kematian dari peserta asuransi. Adapun yang termasuk kedalam takaful keluarga adalah takaful berencana, pembiayaan, pendidikan, dana haji, berjangka, kecelakaan siwa, kecelakaan diri,kecelakaan siswa, dan takaful *khairat* keluarga. *Kelurga* takaful umum, merupakan takaful yang memberikan perlindungan bencana atau kecelakaan atas harta benda milik peserta asuransi seperti rumah, bangunan, dan sebagainya. Dan pada akaful umum meliputi takaful kebakaran kendaraan bermotor pengangkutan laut dan *takaful* rekayasa.⁷⁵

⁷⁴ *Ibid*, h. 255

⁷⁵ *Ibid*, h. 255.

Perkembangan asuransi syariah di Indonesia baru muncul pada paruh waktu tahun 1994 akhir. Pada tanggal 25 agustud tahun 1995 berdirilah asuransi takaful indonesia dengan nama PT Asuransi Takaful Keluarga melalui SK Menkeu No. Kep-385/KMK.017/1994. Di mana ini merupakan awal muncul dan berdirinya lembaga asuransi syariah prtama di Imdonesia. Pendirian Asuransi Takaful Indonesia ini diperkasai oleh pembentukan Asuransi Takaful Indonesia (TETAPI) yang dipelopori oleh ICMI melalui yayasan Abdi Bangsa, Asuransi Jiwa Tugu Mandiri, Pengusaha Muslim Indonesia, Bank Muamalat, dan Pejabat dari Departemen Keuangan.⁷⁶

c. Landasan Hukum Asuransi Syariah

Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa hukum muamalat pada dasarnya adalah bersifat terbuka, artinya Allah SWT dalam Al-Quran hanya memberikan aturan secara umum dan hanya garis besarnya saja. Dan selebihnya bersifat terbuka bagi Mujtahid untuk menggali lebih dalam dan mengembangkan melalui pemikiran-pemikirannya selama tidak bertentangan dengan Al-Quran. Sejak awal asuransi dimaknai sebagai wujud bisnis pertanggungungan yang didasarkan pada nilai yang ada pada ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Maka landasan yang digunakan dalam memberi nilai legislatif dalam praktik bisnis asuransi syariah adalah Al-Qur'an.⁷⁷

⁷⁶ *Ibid*, h. 256.

⁷⁷ Nurul Huda,dkk, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 158-159.

1) Al-Qur'an

Q.S Al-Maaidah (5) Ayat 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya".⁷⁸

Menurut Sayyid Qutthb dalam bukunya tafsir Fi Zhailail Qur'an tolong-menolong menjadi puncak pengendalian jiwa dan toleransi hati, tanggung jawab atas kepemimpinan dan manusia. Tanggung jawab yang menuntut orang-orang yang beriman untuk mengesampingkan kepentingan pribadi dan melupakan deritanya sendiri dan maju kedepan untuk menjadi teladan dalam mengaktualisasikan Islam dalam perilakunya dan bersikap luhur sebagaimana yang diciptakan oleh Islam.⁷⁹

Q.S An-Nisaa (4) Ayat 29

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

⁷⁸ Yulia Wahyu Ningsih, "Analisis Efisiensi Asuransi Umum Syariah Di Indonesia 2013-2015: Aplikasi Metode Data Envelopment Analisis (DEA)", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, Vol. 4 No. 9, September 2017, h. 760.

⁷⁹ Sayyid Qutthb, "Tafsir Fi Zhalail-Qur'an" (Jakarta: Gema Insani, 2014), h. 167.

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”(QS: an-Nisaa’ (4): 29)

M. Quraish Shihab dalam buku tafsir Al-Mishbah pesan, kesan dan keseraisan Al-Quran menjelaskan aat di atas menekankan keharusan mengindahkan peraturan yang telah ditetapkan ayat di atas juga menekan akan keharusan adanya kerealaan atas kedua belah pihak walaupun kerelaan merupakan sesuatu yang tersembunyi di lubuk hati mansia tetapi indikatornya dapat terlihat ijab dan kobul dikenal sebagai serah terima adalah bentuk dari hukum untuk menunjukkan kerelaan.⁸⁰

2) Undang-Undang

- a) Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang perseroan terbatas.
- b) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014 Tentang perasuransian.

3) Fatwa DSN MUI tentang Asuransi Syariah

- a) Fatwa No. 21/DSN-MUI/X/2001 Tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah.
- b) Fatwa No. 39/DSN-MUI/X/2002 Tentang Asuransi Haji.
- c) Fatwa No. 51/DSN-MUI/III/2006 Tentang Akad *Mudharabah Musyarakah* dalam Asuransi Syariah dan Reasuransi Syariah.
- d) Fatwa No. 52/DSN-MUI/III/2006 Tentang Akad *Wakalah Bil-Ujrah* dalam Asuransi dan Reasuransi Syariah.
- e) Fatwa No. 53/DSN-MUI/III/2006 Tentang Akad *Tabarru’* pada Asuransi dan Reasuransi Syariah.
- f) Fatwa No. 81/DSN-MUI/II/2011 Tentang Pengambilan Kontribusi *Tabarru’* bagi Peserta Asuransi yang Berhenti sebelum Masa Perjanjian Berakhir.⁸¹

⁸⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 4

⁸¹ Uswatun Hasanah, “Asuransi Dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Ilmu Syariah Dan Hukum*. Vol. 47. No. 1, Juni 2013. h. 263.

d. Prinsip-prinsip Asuransi Syariah

1. Tolong-Menolong

Asuransi syariah pada dasarnya memiliki prinsip saling tolong-menolong karena dalam asuransi syariah menggunakan akad kebaikan atau akad *tabarru'*. Akad *tabarru'* digunakan dengan tujuan saling tolong-menolong dalam berbuat kebaikan.⁸² Perintah saling tolong-menolong terdapat dalam surah *al-maaidah* (5): 2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”⁸³

2. Kerja Sama

Kerja sama yang diterapkan dalam asuransi syariah adalah dalam bentuk akad. Adapun akad yang digunakan adalah akad mudharabah dan musyarakah. Akad mudharabah adalah pemilik modal yang menyertakan modalnya kepada pengusaha atau pengelola dana untuk menjalankan modalnya, dan pembagian keuntungan atau laba antara keduanya berdasarkan kesepakatan yang telah disepakati pada awal perjanjian. Sedangkan akad musyarakah dapat diartikan sebagai akad yang berlaku antara dua pihak atau

⁸² Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2015), h. 99.

⁸³ Yulia Wahyu Ningsih, “Analisis Efesiensi Asuransi Umum Syariah Di Indonesia 2013-2015: Aplikasi Metode Data Envelopment Analisis (DEA)”, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, Vol. 4 No. 9, September 2017, h. 760.

lebih untuk *ta'awun* dalam menjalankan kerja sama usaha dan membagi keuntungan.⁸⁴

3. Kerelaan

Prinsip kerelaan (*ar-ridha*) dalam asuransi syariah, diterapkan pada setiap nasabah asuransi supaya memotivasi nasabah dari awal untuk sama-sama setuju dan tidak ada paksaan untuk menyetorkan sejumlah dananya atau uang preminya yang disetorkan pada perusahaan asuransi, yang fungsinya sebagai dana kebajikan atau dana sosial yang digunakan untuk tujuan membantu anggota atau nasabah lainnya jika mengalami kerugian atau bencana.⁸⁵ Prinsip kerelaan diperintahkan dalam surah *an-Nisaa'* (4): 29.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
بِكُمْ رَحِيمًا

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu." (QS: an-Nisaa' (4): 29)

4. Amanah

Prinsip amanah ini diterapkan disemua bisnis yang menerapkan prinsip syariah dan salah satunya adalah asuransi syariah. Amanah dapat diartikan sebagai tanggung jawab. Sifat amanah ini harus diterapkan oleh semua pihak baik itu nasabah ataupun lembaga

⁸⁴ Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2015), h. 100.

⁸⁵ *Ibid*, h. 100.

suransi syariah itu sendiri. Diwujudkan dengan cara seorang nasabah harus memberikan informasi yang sebenarnya berkaitan dengan premi yang dibayarkan, dan tidak melakukan manipulasi kerugian yang dialaminya. Bagi perusahaan itu sendiri sifat amanah dengan membuat laporan yang benar dan jujur dan juga transparan.⁸⁶

5. Keadilan

Dalam bisnis asuransi syariah prinsip keadilan ini dapat diterapkan pada pembagian hasil atau nisbah bagi hasil yang sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.⁸⁷

6. Bebas Riba

Sistem yang diterapkan pada asuransi syariah tidak mengenal riba (bunga/ *interest*). Ini dikarenakan hukum riba adalah haram menurut syariah.

Berdasarkan penjelasan di atas prinsip bebas riba harus diterapkan dalam asuransi syariah dikarenakan hukum dari riba itu sendiri adalah haram.

7. Bebas Gharar

Secara bahasa *gharar* berarti : risiko, tipuan, dan menjatuhkan diri atau harta kejurang kebinasaan. Dan menurut istilah *gharar* berarti jual beli yang tidak jelas. Jadi *gharar* merupakan ketidakpastian atau ketidakjelasan. Ketidkjelasan bisa terjadi pada barang atau pun harga yang disebabkan oleh beberapa hal, ukurannya tidak jelas, sifat barang tidak jelas, fisik barang tidak jelas, barang bukan milik penjual, barang tidak bisa diserahkan

⁸⁶Abdullah Amrin, *Asuransi Syariah Keberadaan Dan Kelebihannya Di Tengah Asuransi Konvensional*, (Jakarta: Gramedia, 2006), h. 86.

⁸⁷ *Ibid*, h. 86.

terimakan, penjual tidak menentukan harga, tidak jelas jangka waktu pembayaran, dan penjual memberikan dua pilihan dan pembeli tidak menentukan salah satunya.⁸⁸

8. Bebas Maisir

Pada sistem bisnis asuransi syariah dilarang menggunakan model perjudian. Karena judi hukumnya haram dan dilarang oleh syariah⁸⁹. Perintah larangan judi terdapat pada surah *al-Maaidah* (5): 90:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

“Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah[434], adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.”(QS: *al-Maaidah* (5): 90).

Menurut Sayyid Qutthb dalam bukunya tafsir *Fi Zhailail Qur'an* minuman keras, judi, berkorban dan menggundi nasib dengan anak panah merupakan kehidupan jahiliah. *Manhaj* islam dalam memecahkan persoalan tentang ini bukanlah sasaran utamanya karena ini berakar pada akidah yang rusak. Oleh karena itu, islam memulainya dari ikatan jiwa manusia karena sesungguhnya fitrah manusia adalah ikatan akidah. Jika ikatan ini tidak ada maka ia tidak akan lagi menghiraukan ahlak, pendidikan atau kemaslahatan masyarakat.⁹⁰

e. Jenis-jenis asuransi Syariah

⁸⁸ *Ibid*, h. 86.

⁸⁹ *Ibid*, h. 87.

⁹⁰ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhalalil-Qur'an*, (Jakarta: Gma Insani, 2004), h. 1332.

1. Asuransi Kerugian

Asuransi kerugian merupakan asuransi perjanjian yang memberikan jasa penanggulangan risiko atas kerugian kehilangan manfaat dan tanggung jawab hukum pada pihak ketiga yang muncul dari adanya peristiwa tidak pasti.

2. Asuransi Jiwa

Asuransi jiwa adalah perjanjian yang memberikan jasa untuk penanggulangan risiko yang erat kaitannya dengan hidup atau meninggalnya seseorang yang ditanggung.

3. Reasuransi

Reasuransi merupakan asuransi yang dalam kegiatannya memberikan jasa dan pertanggungan ulang pada risiko yang dihadapi oleh perusahaan asuransi.⁹¹

Menurut Hendi Suhendi pembagian jenis asuransi adalah sebagai berikut:

1) Asuransi Timbal Balik.

Asuransi timbal balik merupakan beberapa orang akan memberikan uang iuran tertentu yang nanti akan dikumpulkan dengan tujuan menggunakan ataupun melepaskan beban seseorang yang merupakan bagian dari mereka saat seseorang tersebut mendapat kerugian atau kecelakaan. Dan jika nantinya uang yang telah mereka kumpulkan telah habis digunakan maka mereka akan mengumpulkan iuran kembali untuk persiapan selanjutnya dan begitu seterusnya.

⁹¹ *Ibid*, h. 85.

2) Asuransi Dagang.

Asuransi dagang yaitu, beberapa orang yang berkumpul dengan maksud mengadakan pertanggungjawaban bersama untuk memikul kerugian yang diterima oleh salah satu anggota dari mereka yang telah mengikuti perjanjian. Seluruh anggota yang bergabung dalam perjanjian akan memikul beban salah satu anggotanya dengan cara mengumpulkan dana iuran atau yang disebut derma yang telah ditetapkan bertujuan untuk meringankan beban dari anggota mereka yang tertimpa kerugian.

3) Asuransi Pemerintah.

Asuransi pemerintah merupakan penjaminan pembayaran harga kerugian untuk siapa saja yang tertimpa kerugian di waktu terjadinya kerugian yang cukup merugikan tanpa harus mempertimbangkan keuntungan yang akan diterima, pemerintah pun bahkan akan menanggung semua kekurangan yang terjadi ini karena uang iuran yang dipungut jumlahnya lebih besar dari pada harga kerugiannya diberikan kepada penderita waktu terjadi kerugian. Asuransi pemerintah adalah asuransi yang dilakukan secara paksaan atau obligator dan dilakukan oleh pihak-pihak atau badan-badan yang ditentukan guna keperluan masing-masing asuransi jiwa.⁹²

4) Asuransi Jiwa.

Asuransi jiwa adalah asuransi untuk orang-orang yang mempertanggungjawabkan orang lain. Di sini penanggung akan membayar sejumlah uang iuran kepada orang yang disebutkan namanya di dalam polis asuransi apa bila jiwa

⁹² Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), h. 308.

orang yang dipertanggungkan meninggal dunia. Jadi asuransi jiwa disini merupak asuransi pertanggungna untuk jiwa seseorang yang telah tiada.⁹³

f. Perbedaan Asuransi Syariah dan Asuransi Konvensional.

Tabel 2.1
Perbedaan Asuransi Syariah dan Asuransi Konvensional.

No	Prinsip	Asuransi Konvensional	Asuransi Syariah
1	Konsep	Perjanjian antara dua pihak atau lebih, dimana pihak penanggung mengikatkan diri kepada pihak tertanggung dengan menerima premi asuransi untuk memberikan penggantian kepada tertanggung.	Sekumpulan orang yang saling membantu, saling menjamin, da bekerja sama dengan cara masing-masing mengeluarkan dana <i>tabarru'</i> .
2	DPS (Dewan Pengawas Syariah)	Tidak mempunyai DPS.	Mempunyai DPS yang mengawasi pelaksanaan operasional agar terhindar dari praktek-praktek muamalah yang bertentangan.
3	Akad	Akad jual beli, akad <i>idz'am</i> , akad <i>gharar</i> , serta akad <i>mulzim</i> .	Akad <i>tabarru</i> dan akad <i>tijarah</i> .
4	Pengelolaan dana	Tidak ada pemisah dana. Ini akan berakibat pada terjadinya dana hangus.	Pada produk <i>saving (life)</i> terjadi pemisah dana yaitu, dana <i>tabarru'</i> derma serta dana peserta sehingga tidak mengenal

⁹³ *Ibid*, h. 308.

			hangus.
5	Kepemilikan dana	Dana yang terkumpul dari premi peserta seluruhnya menjadi milik perusahaan.	Dana yang terkumpul dari peserta dalam bentuk iuran atau kontribusi merupakan milik peserta. Perusahaan hanya sebagai pemegang amanah.
6	Sumper pembayaran klaim	Dari rekening perusahaan	Dari rekening <i>tabarru'</i>
7	Keuntungan	Diperoleh dari <i>surplus underwriting</i> , komisi reasuransi, serta hasil investasi yang dilakukan perusahaan.	Diperoleh dari <i>surplus underwriting</i> , komisi reasuransi, serta hasil investasi. Akan tetapi seluruh keuntungan bukan milik perusahaan karena harus dilakukan bagi hasil.

Sumber: M. Syakir Sula (2004).⁹⁴

6. Tinjauan Tentang Ekonomi Islam

a. Pengertian Ekonomi Islam

Secara bahasa definisi ekonomi berasal dari dua kata bahasa Yunani yaitu *oikos* dan *nomos* yang artinya aturan dan rumah. Menurut bahasa Arab ekonomi disebut *al-mu'amalah al-muaddiyah* yang berarti aturan mengenai hubungan manusia yang berkaitan dengan kebutuhan hidup.⁹⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa definisi ekonomi adalah aturan yang mengatur manusia dalam rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

⁹⁴ M. Syakir Sula, *Asuransi Syariah (Life And General) Konsep Dan Sistem Operasional*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 259.

⁹⁵ H. Idri, *Hadis Eekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi* (Jakarta: Kencana, 2015), h. 1-2.

Ekonomi islam di artikan sebagai ilmu pengetahuan yang di dalamnya mempelajari mengenai perilaku manusia sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai makhluk sosial dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam lingkup syariah. Selain itu ekonomi Islam juga di definisikan sebagai ilmu yang mempelajari perilaku seorang muslim dalam bermasyarakat dengan bingkai syariah Islam.

Hasan Uzzaman, menurutnya ekonomi islam dapat di artikan sebagai aplikasi petunjuk atau ilmu dan aturan syariah dalam mencegah ataupun mengurangi terjadinya ketidakadilan dalam menggunakan ataupun untuk memperoleh sumber daya dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan individu untuk dapat menjalankan kewajibannya kepada tuhannya dan lingkungannya.⁹⁶

b. Prinsip dan Tujuan Ekonomi Islam

1) Prinsip Ekonomi Islam

Prinsip ekonomi Islam pada dasarnya membentuk keseluruhan kerangka ekonomi Islam. Lima nilai Universal yang menjadi dasar dari prinsip Ekonomi Islam adalah keimanan (*Tauhid*), keadilan (*'Adl*), kenabian (*Nubuawah*), pemerintahan (*Khaifah*), dan Hasil (*Ma'ad*).

Kelima nilai yang menjadi inspirasi dan dasar ini lah yang akhirnya membentuk teori-teori ekonomi Islam. Namun teori yang baik dan kuat hanya akan menjadi kajian ilmu dalam

⁹⁶ Veithzal Rifai Dan Andi Buchari, *Islamic Ekonomi Syariah Bukan Opsi, Tetapi Solusi*, (Jakarta: PT. Bumu Aksara , 2009), h. 11.

kehidupan ekonomi dan bukan sebagai sistem jika tidak diterapkan.⁹⁷

2) Tujuan Ekonomi Islam

- a) Menciptakan dan menyediakan peluang yang luas dan sama bagi masing-masing individu untuk berperan dalam kegiatan ekonomi. Ikut serta dalam kegiatan ekonomi di anggap sebagai tanggung jawab atas keagamaan. Islam menyakini bahwa kunci sukses dari kegiatan ekonomi adalah kerja keras.
- b) Memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar manusia serta membrantas kemiskinan di masyarakat. Membantu dan merangsang setiap individu untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan ekonomi merupakan salah satu pendekatan ekonomi islam untuk mengurangi kemiskinan.
- c) Meningkatkan kesejahteraan ekonomi, pertumbuhan dan kuga mempertahankan kestabilan ekonomi. Islam memandang bahwa posisi eknomi manusia tidak statis, dengan ungkapan yang sangat jelas, Allah telah menjamin bahwa setiap makhluk yang diciptakan untuk dapat dimanfaatkan oleh manusia. Proposisi regional telah mengembangkan gagasan mengenai peningkatan kesejahteraan ekonomi manusia.⁹⁸

B. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian terdahulu adalah hal yang sangat berguna dan bermanfaat. Penelitian terdahulu merupakan penlitian yang telah

⁹⁷ Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Edisi Ketiga*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2010), h. 34.

⁹⁸ Eko Suprayitno, *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), h. 19-20.

dilakukan oleh peneliti-peneliti lain. Penelitian terdahulu dapat berfungsi sebagai bahan acuan untuk penelitian yang akan dilakukan, karena penelitian terdahulu dapat mempermudah peneliti selanjutnya. Berdasarkan penelusuran peneliti tentang skripsi yang lebih dulu ada, penulis hanya sedikit penemuan skripsi yang berkaitan dengan judul “ Pengaruh Besaran Premi, Risiko, Klaim Asuransi Jiwa Syariah Terhadap Minat Calon Nasabah Asuransi Jiwa Syariah Al-amin Bandar Lampung”. Berikut adalah penelitian yang masih berkaitan atau yang membahas mengenai besaran premi, risiko, dan klaim terhadap minat calon nasabah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Erlita Kurniawaty dengan judul *Pengaruh Citra Perusahaan Dan Tarif Premi Terhadap Minat Beli Yang Berdampak Pada Kepuasan Pelanggan Di Asuransi Cigna Jakarta*. Hasil penelitian menunjukkan citra perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat beli pelanggan dengan hasil sebanyak 0,442, dan tarif premi berpengaruh signifikan terhadap minat beli sebesar .⁹⁹.

Berdasarkan penelitian Septin Nur Wulaindari dengan judul *Pengaruh Besaran Premi, Risiko, Klaim Dan Akad Terhadap Minat Calon Nasabah Asuransi Syariah*. Hasil penelitian menggunakan regresi linear berganda menunjukkan variabel premi pada asuransi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat calon nasabah asuransi syariah, variabel risiko juga secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat calon nasabah. Begitu juga dengan variabel klaim dan variabel akad yang secara parsial juga menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat calon nasabah asuransi syariah. Jadi pada penelitian ini berdasarkan hasil linear berganda

⁹⁹ Erlita Kurniawaty, “Pengaruh Citra Perusahaan Dan Tarif Premi Terhadap Minat Beli Yang Berdampak Pada Kepuasan Pelanggan di Asuransi Cigna Jakarta”, *Jurnal Kreatif Pemasaran Sumber Daya Manusia Dan Keuangan*. Vol. 5, No. 1, Oktober 2017. h. 16.

variabel premi, risiko, klaim dan akad tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap minat calon nasabah asuransi syariah.¹⁰⁰

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yeni Yulia Sella yang berjudul *Pengaruh Besaran Premi Dan Risiko Asuransi Terhadap Minat Nasabah Asuransi Takaful Keluarga Cabang Palembang*. Hasil penelitian dengan menggunakan uji f dari dua variabel menunjukkan bahwa variabel premi dan risiko secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat, nilai signifikan sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05, sedangkan secara parsial variabel premi berpengaruh signifikan sedangkan variabel risiko tidak berpengaruh terhadap minat. Dengan nilai signifikan 0.000 lebih kecil dari 0.05, ini artinya variabel premi berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah. Sedangkan variabel risiko dilihat dari hitung t sebesar -1.701 dengan nilai signifikannya 0,093 lebih besar dari 0,05, artinya variabel risiko tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat nasabah.¹⁰¹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sofyan Marwanshay dan Ambar Novi dengan judul *Analisis Hasil Investasi, Pendapatan Premi Dan Beban Klaim Terhadap Laba Perusahaan Perasuransian Di Indonesia*. Hasil penelitian menunjukkan hasil investasi dan pendapatan premi memiliki hubungan signifikan terhadap laba dengan nilai positif sebesar 0,657 dan 0,737. Sedangkan beban klaim memiliki hubungan dengan laba dengan nilai negatif sebesar -0,768. Dan secara simultan hasil investasi, pendapatan premi dan beban klaim memiliki hubungan signifikan terhadap laba dengan nilai

¹⁰⁰ Septin Wulandari, "Pengaruh Besaran Premi, Risiko, Klaim dan akad Pada Asuransi Terhadap Minat Calon Nasabah Asuransi Syariah", *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas syariah Dan Hukum UIN Sunan Kalijaga 2013), h. 42.

¹⁰¹ Yeni Yulia Sella, "Pengaruh Besaran Premi, dan Risiko Asuransi Terhadap Minat Nasabah Asuransi Takaful Keluarga Cabang Palembang", *Skripsi*, (Palembang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang 2016), h. 52.

positif sebesar 0.881.¹⁰² Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh N. Paramananda dan Km. Agus Satria P, dengan judul *Pengaruh Tarif Premi, Kualitas Pelayanan, Daya Tarik Iklan Dan Citra Merek Terhadap Loyalitas Nasabah Di PT Prudential Life Assurance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tarif premi berpengaruh signifikan terhadap loyalitas nasabah, kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap loyalitas nasabah, daya tarik iklan juga berpengaruh signifikan terhadap loyalitas nasabah, dan citra merek memiliki pengaruh signifikan terhadap loyalitas.¹⁰³

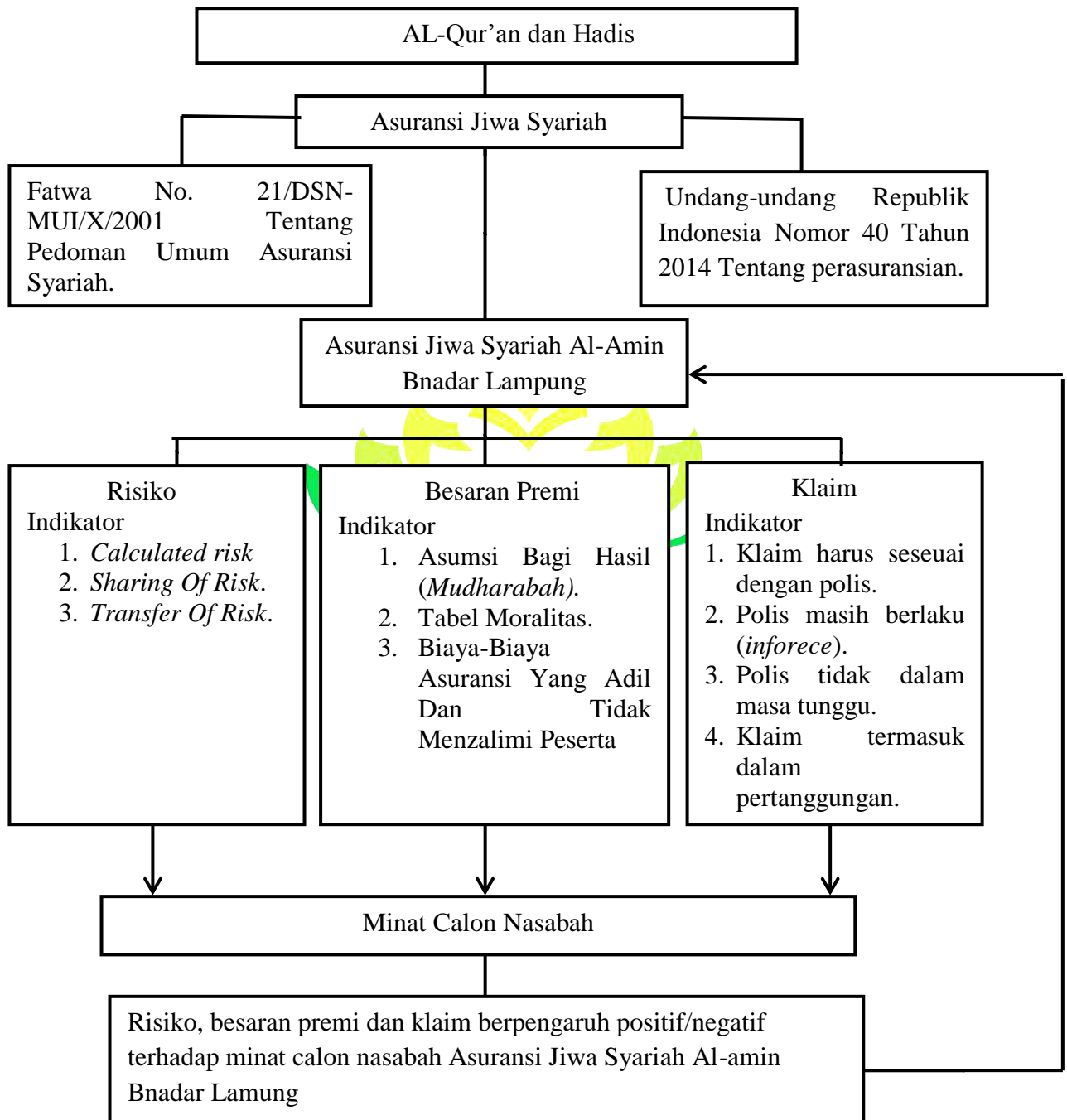
Berdasarkan dari penelitian terdahulu yang sudah dulu dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Perbedaan dengan peneliti sebelumnya terletak pada variabel y, lokasi penelitian dan waktu penelitian. Sedangkan persamaannya terletak variabel x yang sama-sama membahas tentang risiko. Premi dan klaim pada asuransi jiwa syariah.

¹⁰² Sofan Marwansyah Dan Ambar Novi, "Pengaruh Hasil Investasi, Pendapatan Premi Dan Beban Klaim Terhadap Laba Perusahaan Perasuransian Di Indonesia", *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, Vol. 5 No. 2, 2017, h. 213.

¹⁰³ N. Paramananda Dan Km. Agus Satria P, "Pengaruh Tarif Premi, Kualitas Pelayanan, Daya Tarik Iklan Dan Citra Merek Terhadap Loyalitas Nasabah di Pt Prudential Life Assurance". *Jurnal Manajemen*, Vol. 4 No. 4, 2015, h. 1134-1148.

C. Kerangka Berfikir dan Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas secara garis besar kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pikir Penelitian.

Mengacu pada gambar 1.1 kerangka pikir penelitian, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Untuk merumuskan masalah pertama:

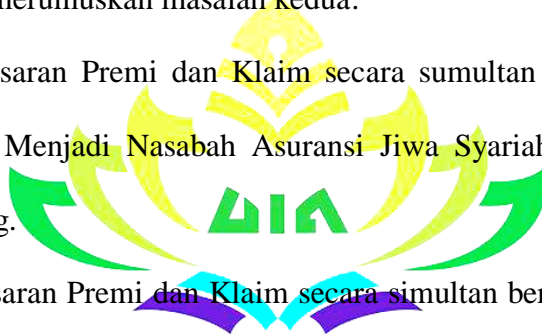
H_{01} : Risiko, besaran premi dan klaim secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Menjadi Nasabah di Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin.

H_{a1} : Risiko, besaran premi dan klaim secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Minat Menjadi Nasabah di Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin.

Untuk merumuskan masalah kedua:

H_{02} : Risiko, Besaran Premi dan Klaim secara simultan tidak berpengaruh terhadap Minat Menjadi Nasabah Asuransi Jiwa Syariah Al-amin Cabang Bandar Lampung.

H_{a2} : Risiko, Besaran Premi dan Klaim secara simultan berpengaruh terhadap Minat Menjadi Nasabah Asuransi Jiwa Syariah Al-amin Cabang Bandar Lampung.



DAFTAR PUSTAKA

- A Djazuli, *Kaidah-Kaidah Fikh*, Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Abdul Rajak, Muhammad Nor et. Al, Penentuan Besaran Premi Dengan Model Apportionable Frakctional Premiums Berdasarkan Tabel Moralitas Dengan Motode Interpolasi Kostaki. *Jurnal Ekspesional*, Vol. 9 No. 1 Mei 2018.
- Amrin, Abdullah, *Asuransi Syariah Keberadaan Dan Kelebihannya Di Tengah Asuransi Konvensional*, Jakarta: Gramedia, 2006.
- Anton M.Moeliono, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Anwar, Khairin, *Asuransi Syariah Halal Dan Maslahat*, Solo: Tiga Serangkai, 2007.
- Agusti, Netta , Sharing Of Riks Pada Asuransi Syariah (Takaful): Pemahaman Dan Konsep Mekanisme Kerja, *Jurnal* , Vol. 3 No. 2 Januari 2017.
- Arthesa, Ade, dan Endia Hadiman, *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*, Jakarta:Indeks, 2006.
- Badruzaman, Dudi, Pertanggungungan Hukum Tertanggung Dalam Pembayaran Klaim Asuransi Jiwa, *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 3 No. 1, Januari 2019.
- Darmawi, Herman, *Manajemen Asuransi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Denziana, Angrita, Dkk, Corporate Finacial Performace Effect Of Marco Ekonimi Faktors Against Stock Retrun, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol 5 No. 2, September 2014.
- Departemen Agama, *Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasiona*, Jakarta:PT Intermasa, 2003.
- Efendi, Zakwan, Wawancara kepala cabang PT. Asuransi jiwa Syariah Al-amin Badar Lampung, Bandar Lampung, 31 juli 2019.
- Fitria, Amanah Dkk, Analisis Dana Tabarru' Asuransi Jiwa Syariah Menggunakan Perhitungan Cost Of Insurance, *Jurnal Buletin Ilmiah Math. Stat. Dan Terapannya*. Vol. 05. No. 2, 2016.

Gabby E. M. Soputan, Managemen Risiko Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Studi Kasus Pda Pembangunan Gedung SMA Eben Haezar, *Jurnal Ilmu Media Engineering*. Vol. 4 No. 4, Desember 2014.

Ghazali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS23*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP, Cet VIII, 2016.

Hasanah, Uswatun, Asuransi Dalam Perspektif Islam, *Jurnal Ilmu Syariah Dan Hukum*. Vol. 47. No. 1, Juni 2013.

Huda,Nurul dk, *Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2010.

Ikatan Bankir Indonesia, *Wealth Management: Tata Kelola*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017.

Ilyas, Studi Komperatif Prinsip Asuransi Jiwa Takaful Dan Asuransi Jiwa Konvensional, *Jurnal Ilmu Hukum*, Vol. XVI No. 62, April 2014.

Kurniawan, Robert, Budi Yunarto, *Analisis Regresi Dasar Dan Penerapannya Dengan R*, Jakarta: Kencana, Cet. 1, 2016.

Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Muchtar, Bustari, Dkk, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta:Kencana, 2016

Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

Marwansyah, Sofan, Dan Ambar Novi, Pengaruh Hasil Investai, Pendapatan Premi Dan Beban Klaim Terhadap Laba Perusahaan Perasuransian Di Indonesia, *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, Vol. 5 No. 2, 2017.

N. Paramananda Dan Km. Agus Satria P, Pengaruh Tarif Premi, Kualitas Pelayanan, Daya Tarik Iklan Dan Citra Merek Terhadap Loyalitas Nasabah di Pt Prudential Life Assurance. *Jurnal Manajemen*, Vol. 4 No. 4, 2015.

Nitisussastro, H. Mulyadi, *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Purnomo, Agus, Analisis Pembayaran Premi Dalam Asuransi Syariah, *Journal Of Islamic Economics*, Vol. 1 No. 1, 2017.

Puspitasari, Novi, Sejarah Dan Perkembangan asuransi Islam Serta Perbedaannya Dengan asuransi Konvensional, *Jurnal JEAM*, Vol. x No.1 2011.

Rahman, Muh. Fadhail, Islam Memandang Asuranis, *Jurnal Human Falah*. Vol. 1 No.2, Juli 2014.

Quthb, Sayyid, *Tafsir Fi Zhalalil-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2014.

Rahman Shaleh, Abdul, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta:Kencana, 2004.

Sonny, Koeswara, dan Muslimah, Analisis Besarnya Pengaruh Kinerja Pelayanan (*Service Performance*) Frontliner dan Kepuasan Nasabah Terhadap Loyalitas Nasabah Prioritas PT.BCA Tbk Cabang Permata Buana Dengan amodel Regresi Linear Multple, *Jurnal Pasti* Vol. VIII No. 1, Jaquuari,2013

Salim, Abas, *Asuransi Dan Manajemen Risiko*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2007.

Suhelmi, Dewirma, Personal selling Dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kesadaran Dan Minat Beli Calon Nasabah Asuransi Jiwasraya Di Pekan Baru, *Jurnal Tepak Managemen Bisnis*, Vol. X NO. 1:2018.

Suparmin, Asy'ari, *Asuransi Syariah Konsep Hukum Dan Operasiolnya*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.

Suhendi, Hendi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Rajawali Press, 2008.

Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kuaitatif Dan R&D*, Bandung:Alabeta, Cet. 16, 2012.

Sunarto, Ridwan, *Pengantar Statistik* , Bandung: Alfabeta, 2013.

Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Syakir Sula, Muhammad, *Asuransi Syariah Life And General*, Jakarta: Gema Insani, 2004.

Swastha, DH & Irawan, *Asas-Asas Marketing*, Yogyakarta: Liberty, 2015.

Wahyu Ningsih, Yulia, Analisis Efesiensi Asuransi Umum Syariah Di Indonesia 2013-2015: Aplikasi Metode Data Envelopment Analisis (DEA), *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, Vol. 4 No. 9, September 2017.

Wulansari, Retno, Pemaknaan Prinsip Dalam Hukum Asuransi Di Indonesia, *Jurnal Panorama Hukum*, Vol. 2 No.1 Juni 2017.

H. Idri, *Hadis Eekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*, Jakarta: Kencana, 2015.

Rifai Veithzal, Dan Andi Buchari, *Islamic Ekonomi Syariah Bukan Opsi, Tetapi Solusi*, Jakarta: PT. Bumu Aksara , 2009.

Karim, Adiwarman, *Ekonomi Mikro Edisi Ketiga*, Jakarta: Rajawali Pres, 2010.

Suprayitno, Eko, *Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.

Kurniawaty, Erlita, Pengaruh Citra Perusahaan Dan Tarif Premi Terhadap Minat Beli Yang Berdampak Padakepuasan Pelanggan di Asuransi Cigna Jakarta, *Jurnal Kreatif Pemasaran Sumber Daya Manusia Dan Keuangan*. Vol. 5, No. 1, Oktober 2017.

Wulandari, Septin, Pengaruh Besaran Premi, Risiko, Klaim dan akad Pada Asuransi Terhadap Minat Calon Nasabah Asuransi Syariah, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas syariah Dan Hukum UIN Sunan Kalijaga 2013.

Yulia Sella, Yeni, Pengaruh Besaran Premi, dan Risiko Asuransi Terhadap Minat Nasabah Asuransi Takaful Keluarga Cabang Palembang, *Skripsi*, Palembang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang 2016.



